LAPORAN INTERIM TRIWULAN IV TAHUN 2021

INDUSTRI WIRATAMA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2021

JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA KM.13 NO.29
BENGKULU 38213

TELP. (0736) 53990 – 53993 – 53989 FAX. 53988
E-MAIL: BPOM_BENGKULU@POM.GO.ID; WEBSITE: WWW.POM.GO.ID

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk tindak lanjut pertanggung jawaban pelaksanaan Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI pada Triwulan IV Tahun 2021.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantive merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodic yang dibuat oleh Balai POM di Bengkulu yang menginformasikan mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Lapkin interim ini merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada periode triwulan-IV (Oktober s/d Desember) tahun 2021 yang merupakan penyajian dari segala bentuk keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan visi misi dan sasaran strategi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, sumber data yang dijadikan sebagai kajian adalah berasal dari monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna Bappenas) dengan melibatkan semua pihak sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan sebagai bahan evaluasi dan upaya perbaikan serta peningkatan.

Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi data, merupakan suatu peluang sekaligus tantangan sehingga tugas pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu semakin luas dan kompleks. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen pimpinan untuk meningkatkan sumber daya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

manusia melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menghasilkan kreatifitas dan inovasi terkait tugas pengawasan obat dan makanan.

Laporan kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban di masa yang akan datang.

Bengkulu, 19 Januari 2021
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Bengkulu tahun 2020 - 2024 merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang tercantum dalam Rencana Startegis periode 2020 - 2024 yang meliputi tujuan dan sasaran indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2020 – 2024.

Pengukuran capaian kenerja menggunakan pendekatan balance score card dengan 4.0 (empat) perspektif yaitu Stakeholder, Customer service, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Bengkulu;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
8. Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif;
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Pencapaian tujuan diperoleh dari pencapaian sasaran strategis yang diukur melalui 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai sampai akhir periode renstra 2020 - 2024.

Tahun 2021 merupakan tahun ke dua pelaksanaan renstra periode 2020 - 2024 yang menggambarkan kesuksesan atau kegagalan pencapaian tujuan selama 5 tahun berkinerja. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Propinsi Bengkulu dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis didukung anggaran APBN tahun 2020 – 2024. Pada DIPA Triwulan IV Tahun 2021 besaran anggaran untuk melaksanakan pengawasan BPOM di Bengkulu sebesar Rp 27,510,950,000**,- (*dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah*).** Penurunan ini disebabkan adanya surat edaran untuk revisi penambahan daya tahan tubuh bagi pegawai, pengadaan alat PCR dan dana isolasi mandiri.

Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan IV berdasarkan aplikasi Om Span per 31 Desember 2021 sebesar Rp. **27,436,520,659 (dua puluh tujuh milyar empat ratus tiga puluh enam juta lima ratus dua puluh ribu enam ratus lima puluh sembilan rupiah)** dengan persentase **99.73** %.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) triwulan IV tahun 2021 sebesar 94.45%, dimana pada akhir tahun ini ada 2 indikator dengan capaian tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan indicator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2021, Balai POM di Bengkulu selalu berupaya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indicator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

DAFTAR ISI

Halaman judul i

Kata Pengantar ii

Ringkasan Eksekutif iv

Daftar isi vi

Daftar Tabel dan gambar..... viii

Daftar Lampiran..... x

Bab I Pendahuluan 1

1.1 Gambaran Umum Organisasi..... 1

1.2 Analisis lingkungan strategis 5

1.2.1 Internal 5

1.2.1 Eksternal 9

1.3 Isu strategis 12

Bab II Perencanaan Kinerja 14

2.1 Rencana Strategis 14

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021..... 23

2.3 Perjanjian Kinerja 24

2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) 28

2.5 Kerangka Pendanaan 30

2.6 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator 31

Bab III Akuntabilitas Kinerja 35

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 35

3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja..... 38

Sasaran Strategis I 38

Sasaran Strategis II 49

Sasaran Strategis III 50

Sasaran Strategis IV 52

Sasaran Strategis V 70

Sasaran Strategis VI 82

Sasaran Strategis VII 86

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran Strategis VIII..... 101
Sasaran Strategis IX 107
Sasaran Strategis X..... 111
Sasaran Strategis XI 117
Bab IV Penutup…… 122
4.1 Kesimpulan ……..... 122
4.2 Saran 123

Lampiran

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I	1.1	Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu …….……	3
	1.2	Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong ……	4
	1.3	Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong……..	3
	1.5	Profil Kepegawaian Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong ……..……	6
	1.6	Peta Provinsi Bengkulu……	9
	1.7	Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu……	12
Bab II		Perencanaan Kinerja ..... ……	15
	2.1	Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu *Sumber: Renstra BPOM, 2020-2024*……	16
	2.2	Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong ..……..	16
	2.3	Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 …	24
	2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021…..……	29
	2.5	Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021……	30
	2.6	Kriteria Capaian Kinerja……	34
Bab III		Akuntabilitas Kinerja…..……..…….…….	
Tabel	3.1	Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan IV Tahun 2021	35
Tabel	3.2	*Capaian Kinerja Sasaran Strategis*…..……..……..…	37
Tabel	3.3	Realisasi hasil pengujian sampel acak obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik……	39
Tabel	3.4	Realisasi hasil pengujian sampel acak produk pangan…….	44
Tabel	3.5	Realisasi hasil pengujian sampel targeted obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik…….	45
Tabel	3.6	Realisasi Produk Pangan Fortifikasi……..	47
Tabel	3.7	Nilai Indeks Tahun 2021……..	51
Tabel	3.8	Capaian sasaran strategi IV……..……	53
Tabel	3.9	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)……..	54
Tabel	3.10	Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ……	58

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tabel	3.11	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu……..	60
Tabel	3.12	Komponen pembentuk indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu……	63
Tabel	3.13	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu…….	67
Tabel	3.14	Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK…….	68
Tabel	3.15	Kekurangan pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan……..	
Tabel	3.16	skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah…	
Tabel	3.17	skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman……..	
Tabel	3.18	skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman……..	
Tabel	3.19	Capaian Indikator SK VI……	
Tabel	3.20	Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II……..	
Tabel	3.21	Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021……	
Tabel	3.22	Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu oleh tim penilai internal…….	
Tabel	3.23	Hasil assesmen mandiri pemenuhan Good Laboratory practices (GLP) triwulan III tahun 2021…….	
Tabel	3.24	Persentase sarana distribusi obat dan makanan…….	
Tabel	3.25	Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan III	
Tabel	3.26	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang dioptimalkan Di BCC …….	
Tabel	3.27	Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi……	
Tabel	3.28	Jumlah upload berita kegiatan pengawasan obat dan makanan	
Tabel	3.29	skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah	
Tabel	3.30	skoring/pembobotan kegiatan Desa Pangan Aman…….	
Tabel	3.31	skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman……	
Tabel	3.32	Capaian Indikator SK VI……	
Tabel	3.33	Capaian kinerja Sasaran Strategis VII……	
Tabel	3.34	Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II……..	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tabel 3.35 Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021……..

Tabel 3.36 Penilaian RB Balai POM di Bengkulu hasil Desk dengan Inspektorat…….

Tabel 3.37 Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan II

Tabel 3.38 Indeks Penggunaan Data Dan Informasi Yang dimutakhirkan Di BCC……..

Tabel 3.39 Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi……

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu 2021

Lampiran 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Lampiran 3 Capaian PK sampai dengan triwulan II Tahun 2021

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai POM di Bengkulu ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang berkedudukan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 hingga Peraturan Badan POM Nomor 29 tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan Kepala Badan POM tersebut, yaitu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa UPT BPOM diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM. penambahan klasifikasi UPT BPOM yaitu Loka Pengawas obat dan makanan

Cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah seluruh wilayah administrasi Provinsi Bengkulu. Dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan POM menunjuk Balai POM di Bengkulu untuk mengkoordinasikan Loka POM Rejang Lebong. Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018, Balai POM di Bengkulu mempunyai wilayah kerja 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Adapun Tugas dan Fungsi LOKA POM adalah melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian obat dan makanan penyidikan dan intelijen, KIE dan pengaduan masyarakat, koordinasi dengan lintas sektorm dan melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga di wilayah kerja yaitu:

1. Kabupaten Kepahiang
2. Kabupaten Rejang Lebong
3. Kabupaten Lebong

a. Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi yang dibutuhkan berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

Terdapat delapan strategi menghadapi permasalahan pokok Balai POM di Bengkulu sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

a. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis resiko,

b. Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian

c. Optimalisasi pengelolaan SDM, saran prasarana/infrastruktur, laboratorium, dan efektifitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran

d. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untukmendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan

e. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu

f. Penguatan *networking/*kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/daerah dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan

g. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha

h. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan melalui penguatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

b. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Tahun 2021 merupakan tahun ke dua dengan struktur organisasi sesuai OTK baru dan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan LOKA POM Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1 dan Gambar 2. Perubahan struktur organisasi sesuai OTK baru dan juga dengan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu sbb :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu

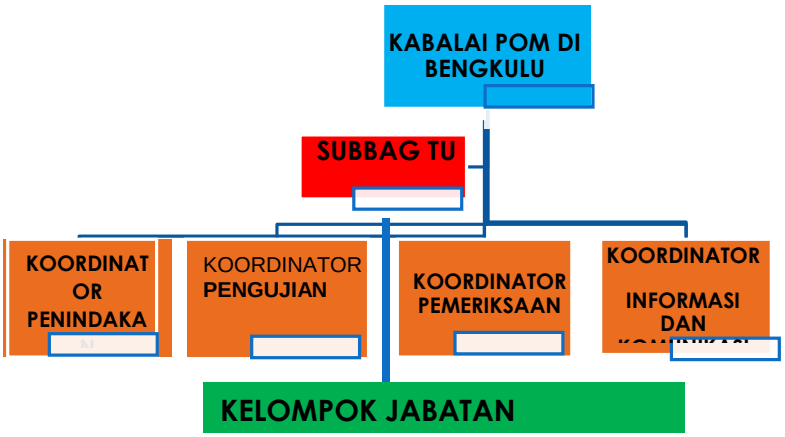

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Struktur Organisasi Rejang Lebong dapat dilihat masig-masing pada Gambar 1.2

Gambar 1.3 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong

Balai POM di Bengkulu mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di wilayah Provinsi Bengkulu. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, bahwa Balai POM di Bengkulu juga diperkuat dengan fungsi Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, Pemberian bimbingan teknis dan supervisi; dan Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bengkulu melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Makanan

8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

1.2 Analisis lingkungan strategis

1.2.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Jumlah pegawai BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 87 orang yang terdiri dari 71 pegawai Balai POM di Bengkulu dan 16 orang pegawai LOKA POM Rejang Lebong dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya.

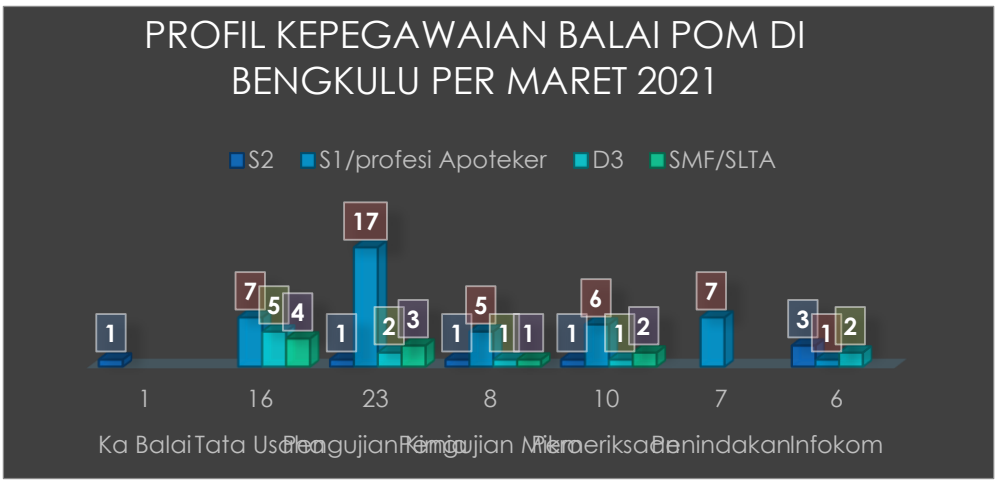

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

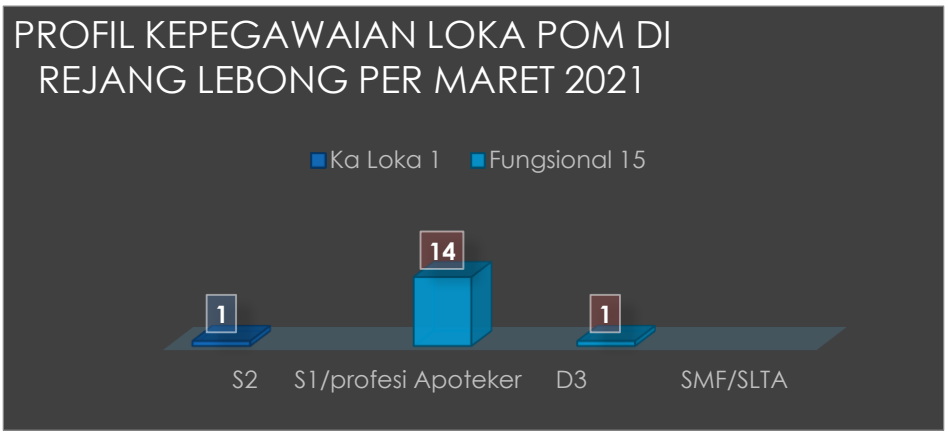

Gambar 1.5 Profil Kepegawaian Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong

B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor baru di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 13.000.000 m^2 dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m^2 dan luas bangunan kantor 1.200 m^2
2. Kantor lama Jalan Batang hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.500 m^2 dengan luas bangunan 1.227 m^2
3. Rumah dinas kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m^2 dan luas bangunan 134,5 m^2 yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
4. Tahun 2019 Balai POM di Bengkulu menerima hibah tanah dari PEMDA Kabupaten Rejang Lebong seluas 9.500 m^2 yang terletak di jalan dua jalur Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor sertifikat 00026 dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

00027 dan harga perolehan sebesar Rp. 507.987.402,-.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas serta tanah Loka POM di Rejang Lebong adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan mencakup komoditi produk terapetik (obat), obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu selalu berbenah untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2008 dengan Nomor **LP-290- IDN** (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
2. Memiliki 3 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
5. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya

6. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018.
7. Memiliki kerjasama dengan telkomsel berupa *web dual* SMS *broadcasting* (WEB2SMS) telkomsel.
8. Memiliki kader kosmetika CERMANMIL (cerdas aman generasi milenial) bujang gadis provinsi bengkulu yang dibentuk berdasarkan PKS dengan dinas pariwisata provinsi Bengkulu

Selain keunggulan yang dimikili oleh Balai POM di Bengkulu, beberapa prestasi kerja selama masa 2020-2024 yang diperoleh dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah antara lain :

1. UMKM binaan Balai POM di Bengkulu yaitu UMKM Giwi Gewi dengan produknya squash jeruk kalamansi, pada tahun 2020 berhasil mendapat Piagam penghargaan BPOM Award sebagai UMKM Inovatif dan Berdaya saing, dimana penghargaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Badan POM, Ibu Penny K. Lukito
2. UMKM BERMANI COFFEE binaan Balai POM di Bengkulu yang telah mendapatkan izin edar dari Badan POM, meraih MedallGold di Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (Agency for the Valorization of the Agricultural Products) di Paris, Perancis
3. Stand Favorit II tingkat DPD Plus Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Muko-muko ke-17 Tahun 2020
4. Juara I Stand Terbaik Biattex Expo Bengkulu City Fair 2020, pameran skala nasional Bidang Pariwisata Investasi, Industri dan Perdagangan
5. BPOM di Bengkulu sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020, dengan nilai indeks Pelayanan Publik Kategori A (Sangat Baik)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

6. Bekerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, mendapatkan Juara Harapan Kedua poster terbaik dalam kegiatan bursa hilirisasi inovasi hasil riset

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2021** yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (T*iga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah*)**.

Pada triwulan III Tahun 2021 telah melakukan revisi pada DIPA-5 POK-16 dengan pagu anggaran menjadi Rp **27.510.950.000**,-**(*dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah*).**

1.2.2 Eksternal

A. Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 2^0 16' – 3^0 31' LS dan 101^0 01' – 103^0 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

B. Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km^2. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.

Gambar 1.6. Peta Provinsi Bengkulu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km^2. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

C. Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan
2. Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

3. Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ilir Talo (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

D. Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

E. Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

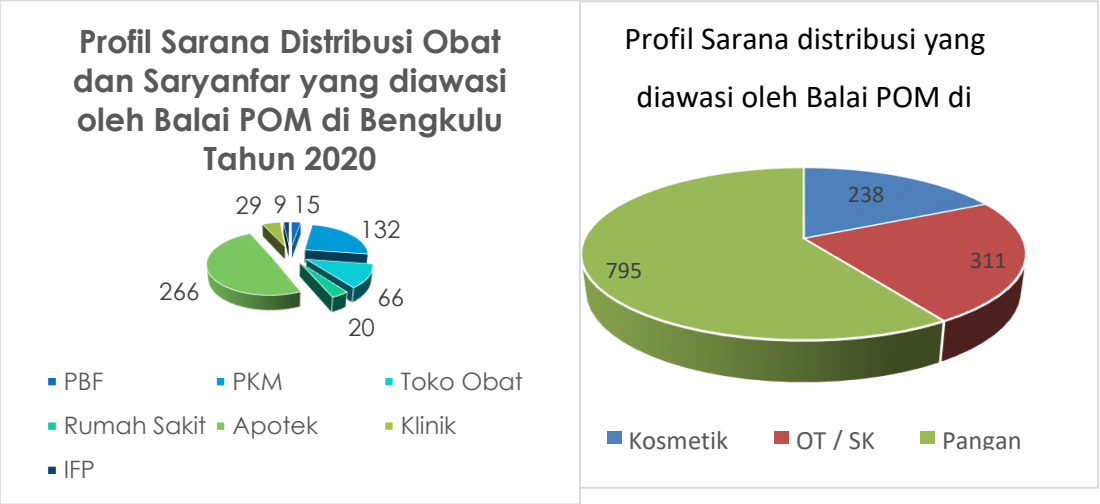

Gambar 1.7 . Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

1.3 Isu strategis

Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Bengkulu telah diupayakan secara optimal mencapai target kinerjanya. Pada tahun 2020, terdapat beberapa isu strategis yang juga mempengaruhi kinerja Balai POM di Bengkulu adalah adanya Pandemi Covid 19.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional yang telah menyebabkan banyak korban dan kerugian, baik dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan banyak masyarakat Indonesia yang terjangkit, bahkan sampai meninggal dunia. Selama pandemi COVID-19, intensitas peredaran obat dan makanan yang dilarang terutama produk ilegal seperti kosmetika tanpa izin edar, obat tradisional tanpa izin edar meningkat. Peredaran produk- produk tersebut dilakukan secara online.

Sesuai arahan Presiden RI Joko Widodo untuk melakukan penyederhanaan birokrasi di semua instansi pemerintah, dan dikeluarkannya Peraturan Menteri PANRB No. 28/2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke Dalam Jabatan Fungsional, Badan POM telah melakukan melakukan penyederhanaan Birokrasi dengan melantik pejabat struktural eselon 3 dan 4 di lingkungan Badan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

POM, dan Balai Besar/Balai POM/Kantor Badan POM di Kabupaten/kota seluruh Indonesia, kedalam Jabatn Fungsional Tertentu (JFT).

Penyetaraan jabatan struktural ke dalam JFT adalah tantangan profesionalitas sesuai spesialisasi JFT bagi yang sebelumnya menjadi pejabat struktural. Dengan dilakukannya pelantikan tersebut, ini merupakan upaya simplifikasi hirarki pelaksanaan tugas untuk mempercepat kinerja pengawasan dan pelayanan publik di sektor obat dan makanan. Dan diharapkan birokrasi yang lebih ramping akan mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta pelayanan kepada masyarakat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Bengkulu mempunyai visi yang sama dengan BPOM 2020-2024 yaitu: **”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang di tuangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2020-2024 dijabarkan Misi BPOM sebagai berikut:

a. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah :

a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah sbb:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

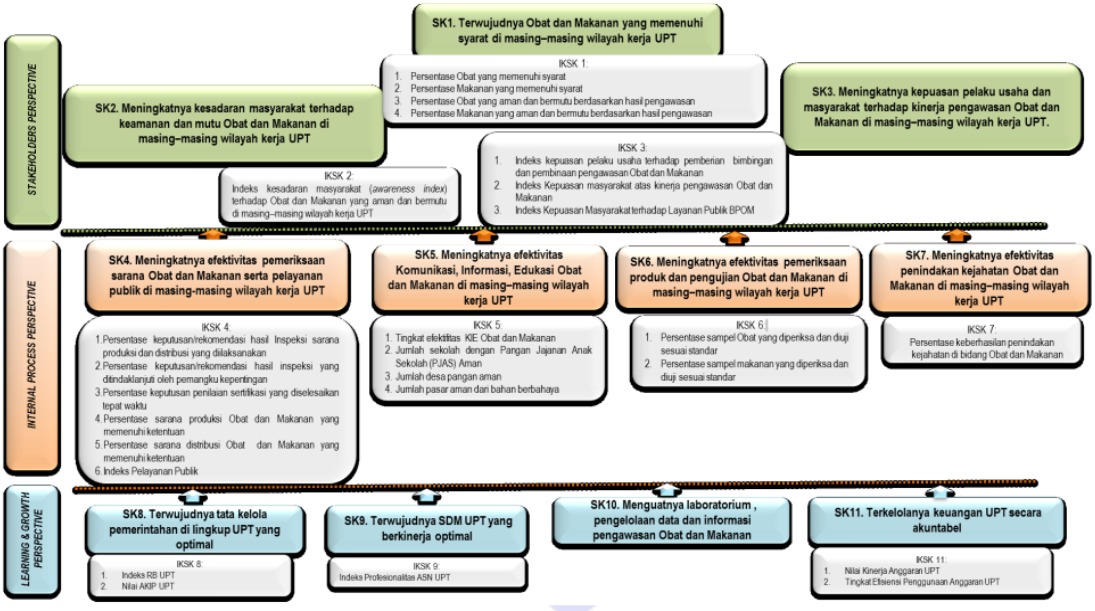

Gambar 2.1 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dana Makanan, bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan Koordinator atas Loka POM di Rejang Lebong. Gambar berikut adalah peta strategis Loka POM di Rejang Lebong.

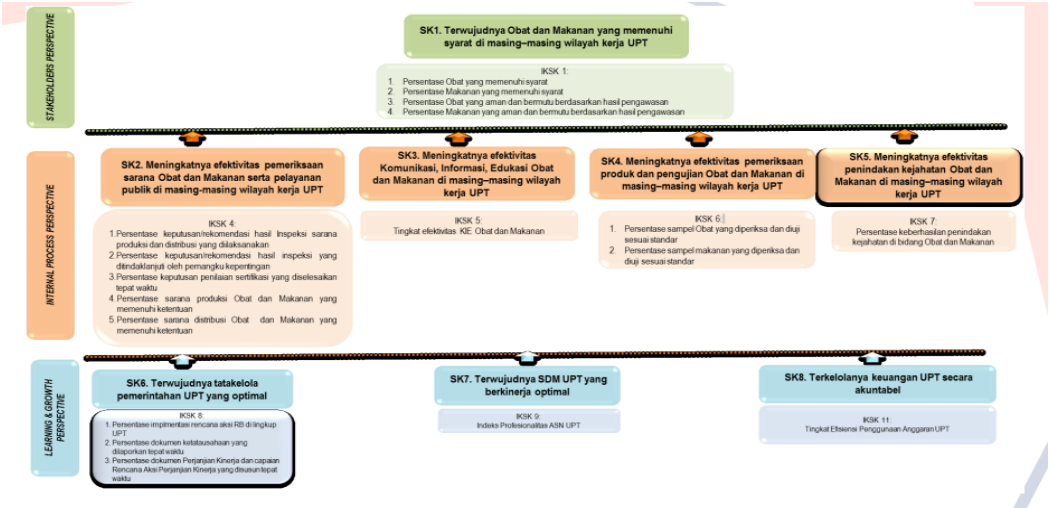

Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI BALAI POM DI BENGKULU

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan , khasiat/manfaat , dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 92,3 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 86 pada akhir tahun 2024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 73 pada akhir tahun 2024

SK.2.MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada tahun 2024.

SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 90 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan target sebesar 83 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,51 di tahun 2024.

SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina,menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 104 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 85 di tahun 2024

SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasarah kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 95 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024

SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things.*

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 90 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 pada tahun 2024
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 94 pada tahun 2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Perencanaan kinerja juga dilakukan oleh Loka POM Rejang Lebong tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Loka POM Rejang Lebong tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM Rejang Lebong Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Loka POM Rejang Lebong.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja triwulan IV mengalami revisi berdasarkan hasil review renstra Tahun 2021 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 08 November 2021. Adapun Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 sbb:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Tahun 2021
(sumber : http://simetris.esolution-tech.com/)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Bengkulu

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78.38
8	Meningkatnya kepuasan pelaku	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.36
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.5
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	74.3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	91
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86

Perjanjian kinerja yang telah disepakati tersebut harus dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu, dilakukan monitoring secara periodik melalui pengukuran dan pembahasan capaian kinerja per triwulan pada RAPK tersebut. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 3, 4, dan sampai level individu.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut tabel 2.4:

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021

(http://simetris.esolution-tech.com/)

BADAN POM

BPOM di Bengkulu
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	85	203.443.200, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	87	217.045.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			90.5			90.5			90.5	90.5	90.5	91	257.545.200, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			70			70			70	70	70	71	15.861.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									86	86	86	86	10.827.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	89.942.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	12.588.800, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												78.38	16.995.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												94	243.465.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	121.600.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			60			60			60	60	60	60	69.731.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	99	33.416.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang			55			55			55	55	55	57	19.500.000, 00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	63	63	63	178.350.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM			4.06			4.06			4.06	4.06	4.06	4.36	41.097.500, 00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			74			74			74	74	74	92	1.595.439.800, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			40			40			40			40	150.530.700, 00
18.	Jumlah desa pangan aman			12			12			12			12	258.242.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			6			6			6			6	73.949.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			85			85			85	85	85	100	222.239.600, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			77			77			77	77	77	100	155.406.200, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			63			63			63	63	63	75	479.678.000, 00
23.	Indeks RB UPT												81.5	170.920.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												74.3	63.450.200, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.5	94.433.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												77	5.945.632.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												2	178.415.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50			60			75	75	75	93.5	12.520.909.800, 0
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			91			91			91	91	91	91	4.070.298.000, 00

2.5. KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Bengkulu tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rupiah)
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 319,164,180
SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rupiah)
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 230,332,694
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 2,280,788,000
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 1,109,379,600.00
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di msing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Rp 607,550,100
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	Rp 1,810,636,000
SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	Rp. 11,269,440,000
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 7,422,063,944
SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	Rp 2,461,595,482
Total	Rp 27.510.950.000
Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah	

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2021 dengan No SP.DIPA 063.01.2.432991/2021 tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (*tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enan ribu rupiah*)**.

Pada bulan Agustus 2021 dengan adanya surat edaran untuk merevisi anggaran berdasarkan perubahan APBNP-4 menjadi **Rp 27.510.950.000,- (*Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah*).**

2.6. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable.*Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah definisi operasional dari setiap indicator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan.Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.
   Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

   Sedangkan, untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator.

   Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Untuk Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seluruh indikator kinerja merupakan IKU sehingga tidak diperlukan pembobotan. Berikut adalah rumus perhitungan **Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)** :

   Sasaran Strategi 1 " Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja BB/BPOM "

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

   Sasaran Strategi 2 " Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "

$$NPS2 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

   Sasaran Strategi 3 " Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS3 = NPI1$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran Strategi 4 " Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS4 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategi 5 " Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS\ 5 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategi 6 " Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan"

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + BPI4}{4}$$

Sasaran Strategi 7 " Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu yang optimal"

$$NPS7 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategi 8 " Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS8 = NPI1$$

Sasaran Strategi 9 " Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS9 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Sasaran Strategi 10" Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS10 = NPI1$$

Sasaran Strategi 11" Terbangunnya system operasional dan TIK UPT yang terintegrasi dan adaptif"

$$NPS11 = NPI1$$

Sasaran Strategi 12 " Terkelolanya Keuangan UPT secara akuntabel "

$$NPS12 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6. Kriteria Capaian Kinerja

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 – 120
Tidak dapat disimpulkan	**> 120**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian kinerja organisasi

Capaian Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja reviu sasaran strategis tahun 2020-2024 yang akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Sistem pelaporan kinerja yang digunakan Balai POM di Bengkulu pada triwulan III tahun 2021 adalah melalui aplikasi online internal *e-performance* Badan POM dan RAPK serta aplikasi lain seperti Monev DJA Kemenkeu, Krisna Bappenas dan OM-Span yang diinput secara rutin setiap bulan dan triwulan sehingga menjadi sumber data dalam penyusunan LAPKIN ini.

Tabel 3.1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan IV Tahun 2021

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
Stakeholders perspective							
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79.63	93.68	Baik
		1.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	89.31	102.66	Baik
		1.3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	91	82.11	90.23	Baik
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	66.67	93.90	Baik
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	41.67	48.45	kurang
SK2	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90.26	104.95	Baik
SK3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.1	88.80	97.48	Baik
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78.38	91.24	116.41	sangat baik
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	68.93	73.33	cukup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Internal process perspective							
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82.88	93.12	Baik
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58.54	97.57	Baik
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99.65	100.66	Baik
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75.28	132.07	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65.22	103.52	Baik
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.4	4.42	100.45	Baik
SK5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94.85	103.10	Baik
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100.00	Baik
		5.3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	Baik
		5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00	Baik
SK6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91.68	91.68	Baik
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88.46	88.46	cukup

Learning&Growth Perspective							
SK7	**Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu**	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133.33	Tidak dapat disimpulkan
SK8	**Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif**	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81.5	81.52	100.02	Baik
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74.3	0	-	
SK9	**Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal**	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83.5	77.41	92.71	Baik
SK10	**Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan**	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75.5	98.05	Baik
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1.875	93.75	Baik
SK10	**Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel**	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93.5	95.4	102.03	Baik
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109.89	Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Berikut ini dapat dilihat Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran Strategis yang dapat dilakukan pengukuran pada triwulan IV tahun 2021 (Tabel 3.2) :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.68	**Baik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.95	**Baik**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.74	**Baik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.57	**Baik**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.77	**Baik**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90.07	**Baik**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	133.33	**Tidak dapat disimpulkan**
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	50.01	**Kurang**
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	92.71	**Baik**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	95.9	**Baik**
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	105.96	**Baik**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3.2 Analisis akuntabilitas Kinerja

Sasaran strategis I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW IV 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	66,67	93,90	Baik
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	41,67	48,45	kurang

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 (lima) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi 2 indikator pertama, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indikator ketiga dan keempat, dan sampling produk fortifikasi secara targeted untuk memenuhi indikator kelima.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

A. CAPAIAN INDIKATOR

SKIK 1.1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\ \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.3 : Realisasi hasil pengujian sampel acak obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW IV 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel Balai	85	72,94	91,68	Baik
Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel loka yang diuji di Balai	85	96,86	113,92	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Persentase Obat yang memenuhi syarat	**85**	**79,68**	**93,68**	**Baik**

Capaian presentasi obat yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 93,68 %. Angka ini mengalami penurunan yang cukup besar dibanding hasil TW III dimana capaian mencapai 102,91 %, Angka 93,68 % ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 91,68 % (Realisasi 71,94 % , 593 sampel MS terhadap 813 sampel acak yang diuji) dan 113,92 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 96,86 %, 306 sampel MS terhadap 316 sampel yang diuji). Penurunan capain ini juga disebabkan adanya perubahan target dimana sebelumnya target yang ditetapkan adalah 83,6 %.

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

	Sampel Balai			Sampel Loka			Gabungan		
Komoditi	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	252	256	98,44	95	99	95,96	347	355	
OT	112	164	68,29	64	65	98,46	176	229	
SK	49	54	90,74	23	23	100,00	72	77	
Kos	180	339	53,10	124	129	96,12	304	468	
Jumlah	593	813	72,94	306	316	98,84	899	666	86.04

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2021, ditemukan 230 sampel TMS, dengan rincian

- 5 sampel TMS mutu pengujian , meliputi 1 sampel obat, 2 sampel obat tradisional, 1 sampel suplemen kesehatan dan 1 sampel kosmetik
- 1 sampel TIE (kosmetik),
- 1 sampel obat tradisiona TMS uji dan TMK penandaan, dan
- 223 sampel TMK penandaan meliputi, 7 sampel obat, 50 sampel obat tradisional, 4 sampel SK dan 162 sampel kosmetik, dan

TMK penandaan yang biasa ditemukan dilapangan bervariasi, seperti :

- Tidak tersedianya brosur dalam kemasan obat, padahal pada kotak luarnya dikatakan keterangan lain lihat brosur,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Label dan kemasan yang beredar berbeda dengan yang disetujui
- Klaim berlebihan pada kosmetik maupun obat tradisional
- Label pada kemasan tidak dilengkapi dengan 2D barcode
- Tidak melengkapi data dukung dari klaim yang disebutkan, dan sebagainya

SKIK 1.2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tw iv 2021	% capaian	kategori
Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel Balai	87	88,69	101,94	Baik
Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel loka uji di Balai	87	90,53	104,06	Baik
Persentase makanan yang memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik

Capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 102,66 % menurun cukup besar jika dibandingkan dengan capaian TW III sebesar 103,42 %, Angka 102,66 % merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 101,94 % (Realisasi 88,69 % terhadap target 87 %) dan 104,06 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 90,53 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

terhadap target 87 %). Target pada indiokator ini juga mengalami perubahan dari sebelumnya 80 % menjadi 87 %.

Rincian realisasi presentasi makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
Komoditi	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Jumlah	290	327	88,69	153	169	90,53	443	496	82,74

Sampai dengan triwulan 4 tahun 2021, ditemukan 48 sampel TMS pada sampel makanan yang disampling secara acak dengan rincian :

- 28 sampel TMS hasil uji, dan
- 3 sampel TMK mayor
- 16 sampel TMS hasil uji dan TMK penandaan, dan
- 1 sampel tanpa izin edar

Secara umum, TMK penandaan yang biasa ditemukan untuk sampel makanan adalah tidak mencantumkan tanggal kadaluarsa, kode produksi, komposisi dan berat bersih pada kemasan.

SKIK 1.3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus sbb :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\ \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel.3.4 : Realisasi hasil pengujian sampel acak produk pangan

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tw iv 2021	% capaian	kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)	91	77,74	85,43	Cukup
Persentase Obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai)	91	93,10	102,31	Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**91**	**82,11**	**90,23**	**Baik**

Capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Bengkulu adalah 90,23 %, mengalami penurunan dibanding TW III yang mencapai 95,54 %, Angka 90.23 % merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 85,43 % (Realisasi 77,74 %, 227 sampel MS terhadap 292 sampel targeted yang diuji) dan 102,31 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 93,10 %, 108 sampel MS terhadap 116 sampel yang diuji). Perubahan target pada akhir tahun 2021 juga mempengaruhi penurunan capaian.

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tabel 3.4 : Realisasi hasil pengujian sampel acak produk pangan

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	57	59	96,61	22	24	91,67	79	83	95,18
OT	48	73	65,75	28	28	100,00	76	101	75,25
SK	22	24	91,67	6	7	85,71	28	31	90,32
Kos	100	136	73,53	52	57	91,23	152	193	78,76
Jumlah	227	292	77,74	108	116	93,10	335	408	**82,11**

Samoai dengan triwulan IV tahun 2021, untuk sampel targeted obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan ditemukan 71 sampel TMS dengan rincian :

- 12 sampel TMS uji, dengan rincian 1 sampel obat, 6 sampel OT dan 5 sampel kos
- 55 TMK penandaan, terdiri dari 3 sampel obat, 18 sampel obat tradisiononal. 1 sampel suplemen kesehatan dan 55 sampel kosmetik, dan
- 4 sampel TMS mutu dan TMK penandaan terdiiri daro 1 sampel Obat Obat tradisional dan 3 sampel Kosmetik

Seperti halnya pada IK Presentasi obat yang memenuhi syarat, pada indikator ini petugas sampling juga melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling secara targeted. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

SKIK 1.4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\ \%$$

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 : Realisasi hasil pengujian sampel targeted obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tw iii 2021	% capaian	kategori
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)	71	71,43	100,60	Baik
Persentase makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai)	71	55,17	77,71	kurang
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	66,67	93,90	Baik

Dari table terlihat, capaian untuk indikator ini adalah 93,90 %. Mengalami kenaikan dari capaian TW III yang sebesar 62,59 %. Angka 93,90 % merupakan hasil gabungan dari capaian dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu sebasar 100,60 % (Realisasi 71,43 % terhadap target 71 %, 50 sampel MS terhadap 70 sampel targeted yang diuji) dan capaian sampel yang disampling di wilayah pengawasan Loka POM di Rejang Lebong sebesar 77,71% (realisasi 55,17 % terhadap target 71 %, 16 sampel MS terhadap 29 sampel). Salah satu kenaikan capaian ini, dikarenakan sampel fortifikasi menjadi indikator tersendiri.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Rincian realisasi presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Makanan	50	70	71,43	16	29	55,17	66	99	66,67

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021, ditemukan 33 sampel targeted TMS dengan rincian :

- 13 sampel TMS hasil uji lab
- 13 sampel TMK penandaan,dan
- 7 sampel TMK penandaan dan TMS hasil uji lab

Untuk indikator ini, petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium.

IIKSK I.V PERSENTASE PRODUK PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel pangan fortifikasi yang diuji. Jumlah produk pangan fortiifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi produk pangan fortifikasi yg MS} = \frac{\text{Jumlah sampel pangan fortifikasi MS}}{\text{Jumlah sampel pangan fortifikasi dan diuji}} \times 100\ \%$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel : 3.6 Realisasi produk pangan fortifikas

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tw III 2021	% capaian	kategori
Persentase produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	41,67	48,65	Kurang

Dari table terlihat, capaian untuk indikator ini adalah 93,90 %. Mengalami kenaikan dari capaian TW III yang sebesar 62,59 %. Angka 93,90 % merupakan hasil gabungan dari capaian dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu sebasar 100,60 % (Realisasi 71,43 % terhadap target 71 %, 50 sampel MS terhadap 70 sampel targeted yang diuji) dan capaian sampel yang disampling di wilayah pengawasan Loka POM di Rejang Lebong sebesar 77,71% (realisasi 55,17 % terhadap target 71 %, 16 sampel MS terhadap 29 sampel). Salah satu kenaikan capaian ini, dikarenakan sampel fortifikasi menjadi indikator tersendiri. Rincian realisasi presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Komoditi	Sampel Balai		
	MS	Total uji	% MS
Pangan fortifikasi	25	60	41,67

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021, ditemukan 35 sampel targeted TMS dengan rincian :

- 20 sampel TMS hasil uji lab
- 9 sampel TMK penandaan,dan
- 6 sampel TMK penandaan dan TMS hasil uji lab

Untuk indikator ini, petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Dari 60 sampel yang disampling, hanya 25 sampel yang memenuhi syarat secara uji mutu dan penandaan. Sebagian besar TMS mutu dari sampel fortifikasi adalah kadar air yang melebihi batas persyaratan yang ditetapkan. TMS mutu lainnya berupa tidak terpenuhinya nilai gizi yang difortivikasi pada produk.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dari 5 (lima) indikator pada sasaran strategis ini, capaian indikator pertama, kedua, ketiga dan keempat berada pada kategori baik, sedangkan indikator kelima berada pada ketogri kurang. Rendahnya capaian pada indikator kelimat ini disebabkan karena besarnya sampel fortivikasi yang hanya memperoleh 25 sampel MS dari 60 sampel yang diuji.

b. AnalisisAtas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1) Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
2) Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
3) Pengujian sampel rutin direncakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
4) Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

c. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Rekomendasi perbaikan yang diberikan pada Triwulan IV yaitu :

- Hasil evaluasi penandaan dari pemeriksaan sebaiknya dapat diterima lebih cepat, setidaknya selama batas waktu time line pengujian (25 hari kerja) sehingga keputusan TMS/MS tidak tertunda.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Melakukan intervensi terhadap produksi pangan fortifikasi yang produsennya berada di provinsi Bengkulu
- Mengirimkan surat ke Balai Besar POM di Lampung, dan BBPOM lainnya agar melakukan intervensi pangan fortifikasi yg produknya disamplng di wilayah Provinsi Bengkulu.

Sasaran strategis II

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Sasaran Strategis II Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu.

IKSK 2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu

SK.IK	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi (Tw IV)	Capaian (TW IV)
2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90.26	104.95
	NPS S.K III			**104.95**

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman dan bermutu, BPOM menetapkan Peta Strategis yang memuat sasaran-sasaran strategis RENSTRA Badan POM Tahun 2020-2024. Sasaran strategis BPOM pada level 0. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauhmana sistem pengawasan tersebut sudah efektif, maka ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) untuk mengukur capaian indikator SS2 yaitu indeks kesadaran (*Awereness index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Survei pengukuran indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu telah dilakukan pada tahun 2021 ini oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia. Hasil survei akan bermanfaat sebagai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

rekomendasi bagi BPOM di Bengkulu untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-secional*) dengan perhitungan kerangka sample menggunakan *margin of effor* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statitik (BPS). Survei ini dilaksanakan di 34 Provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei ini menggunakan startifikasi daerah perkantoran (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-two stage cluster sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (Probability Proportional Size) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadp target responden. Subyek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

Sasaran strategis III

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Capaian Kinerja **sasaran strategis 3"** Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terdiri dari 3 indikator yaitu :

1. Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM.

Perhitungan capaian kinerja sasaran strategis 3 ini dilakukan dengan menggunakan survey secara online dan paper based yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

75,01 – 100 : sangat puas
50,01 – 75 : puas
25,01 – 50 : kurang puas
0 – 25 : tidak puas

Tabel 3.7 : Nilai Indeks Tahun 2021

SK.IK	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi (Tw IV)	Capaian (TW IV)
3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.1	88.80	97.48
3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78.38	91.24	116.41
3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	68.93	73.33
	NPS S.K III			**95.74**

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya capaian Indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat sarana produksi obat, obat tradisional dan suplemen kesehatan di provinsi Bengkulu
2. Tingginya persentase sarana distribusi obat dan saryanfar yang memenuhi ketentuan (MK) ditunjukkan dengan rendahnya sarana yang menerima sanksi tertulis peringatan keras atau yang lebih berat. Sarana distribusi obat dan saryanfar memberikan proporsi terbesar terhadap realisasi pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara keseluruhan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Masih cukup banyak tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu :

1. Kegiatan advokasi lintas sector ke instansi terkait cukup memberikan perhatian kepada Dinas Kesehatan dalam mengawasi wilayahnya dari pelaku usaha yang melakukan pelanggaran. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen Dinas Kesehatan yang senantiasa melaporkan kepada Balai POM perihal sarana yang melakukan pelanggaran, diantaranya apotek yang izin apotekernya telah habis dan yang mengundurkan diri.
2. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar telah cukup mampu membuat sarana yang TMK melakukan tindakan perbaikan dan melaporkan ke Balai POM. Hal ini ditunjukkan dari tindakan perbaikan yang dilaporkan, sebagian besar hasil evaluasi dinyatakan close atau mampu menjawab temuan pelanggaran
3. Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, dan pangan telah cukup mampu membuat pelaku usaha tidak mengulangi perbuatannya. Hal ini disebabkan oleh adanya pemanggilan pelaku usaha untuk dimintai keterangan terhadap temuan produk tanpa izin edar, kedaluwarsa, dan mengandung bahan berbahaya. Selain itu, juga secara konsisten dibuat surat pernyataan tidak akan mengulangi pelanggaran dengan konsekusensi penegakan hukum jika ditemukan pelanggaran pidana kedua kali.
4. Evaluasi Tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas pemeriksa. Terhadap bukti perbaikan yang belum mampu menutup temuan, diberikan surat yang berisi bukti perbaikan yang harus dilampirkan.
5. Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah mampu memberikan pemahaman kepada pelaku usaha perihal produk pangan dan bahan tambahan pangan yang dapat dijual. Hal ini secara langsung berdampak pada hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan yang menjangkau pasar tradisional.
6. Di tahun 2021 Balai POM di Bengkulu mempunyai target intervensi 3 pasar aman dari bahan berbahaya.

Sasaran strategis IV

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Sasaran Strategis IV Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu memiliki 6 (enam) indikator kinerja yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 3.8 : Capaian Sasaran Strategi IV

SK.IK	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi (Tw IV)	Capaian Kinerja Tw IV
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82.88	93.12
4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58.54	97.57
4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99.65	100.66
4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75.28	132.07
4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65.22	103.52
4.6	Indeks pelayanan publik di bidang obat dan makanan	4.4	4.42	100.45
	NPS S.K IV			**104.57**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, Nilai Sasaran IV sebesar 104.57% (Baik)

IKSK-4.1 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN.

IKSK- 4.1	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	3	4	5 = (4)/(3)	3	4	5 = (4)/(3)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74	89	82,88	93,12

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan target dan realisasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkaan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 82,88%, telah mencapai target yang ditetapkan 89%, sehingga diperoleh capaian 93,12% (kriteria **BAIK).**

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	89	82,88	93,12
Balai POM di Bengkulu	89	91,67	103,0
Loka POM di Rejang Lebong	89	80,60	84,30

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Koordinator Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 91,67%, memenuhi target 89% dengan capaian 103,0% (Baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 80,6%, mencapai target 89% dengan capaian kinerja 84,30% (Cukup). Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
			A	**B**	**B/A x100%**
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	Balai POM (A1)	18	18	100
		Loka POM (A2)	19	19	100
		Total A (TA)	37	37	**100**
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (B1)	79	79	100
		Loka POM (B2)	61	61	100
		Total B (TB)	140	140	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	Balai POM (C1)	15	10	66,7
		Loka POM *(C2)*	58	13	22,4
		Total C (TC)	73	23	31,51
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (D1)	36	36	**100**
		Loka POM (D2)	1	1	**100**
		Total D (TD)	37	37	**100**
	Rata-rata % A, B, C, D *(Data e-performance)*	Balai POM	(A1+B1+C1+D1)/4		**91,67**
		Loka POM	(A2+B2+C2+D2)/4		**80,60**
			RATA-RATA TOTAL A-D (%) (TA+TB+TC+TD)/4		**82,88**
			TARGET (%)		**89,0**
			CAPAIAN (%)		**93,12**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan IV tahun 2021 (82,88%), masih lebih baik dibanding tahun 2020 dengan realisasi 73,72%. Dengan peningkatan target tahun 2021 menjadi 89%, capaian kinerja tahun 2021 hingga triwulan IV (93,12%, Baik) juga masih lebih baik dibanding capaian tahun 2020 (84,74%, Cukup).

c. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Telah terpenuhinya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersumber dari terpenuhinya capaian subindikator A, B dan D dengan realisasi 100%. Realisasi yang rendah ditemukan pada subindikator C sebesar 31,51% disebabkan oleh :

- Terdapat laporan bulanan iklan dan penandaan pangan Balai POM di Bengkulu yang belum seluruhnya ditindaklanjuti oleh Badan POM (pusat).
- Terdapat 45 laporan bulanan pengawasan iklan, label serta laporan lain dari Loka POM di Rejang Lebong yang belum ditindaklanjuti Badan POM.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemeriksaan dan beberapa rekomendasi / keputusan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

yang masuk dari Badan POM atau pemangku kepentingan (instansi terkait dan pelaku usaha). Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di bengkulu, sebagian besar masih dapat dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan dengan target rutin. Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran masih dapat terjaga.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan IV tahun 2021:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
   - Perintah pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan, umumnya dalam giat Intensifikasi Pangan Nataru.
   - Mengamankan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar
   - Pemanggilan terhadap beberapa apotek yang melakukan pelanggaran berat
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
   - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
   - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau cold chain product (CCP) pada PKM dan RS sesuai Tools intensifikasi pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin (rutin dan covid)
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
   - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
   - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
   - Saksi pemusnahan obat kedaluarsa/rusak dari instansi terkait.
   - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait
   - Pemeriksaan karena adanya pengaduan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Memenuhi undangan narasumber kegiatan Bimtek Kefarmasian dan PKP dari Dinas Kesehatan serta pertemuan lain dalam dengan instansi terkait dalam hal pembahasan pengawasan obat dan makanan
- Melakukan pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian atas rekomendasi dari dinas kesehatan, terutama pada sarana dengan perizinan yang telah habis masa berlaku

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Beberapa rekomendasi perbaikan triwulan III telah dilaksanakan pada triwulan IV diantaranya :

1. Pelaksanaan pelaporan evaluasi penandaan obat dan makanan melalui SIPT untuk seluruh komoditi. Pelaporan penandaan telah selesai dilakukan 100%.
2. Percepatan pelaporan rutin bulanan iklan obat dan makanan agar Badan POM (pusat) dapat segera mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut atas pengawasan yang dilakukan Balai POM.

IKSK-4.2 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

IKSK- 4.2	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	**55**	**42,93**	**78,05**	**60**	**58,54**	**97,57**

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, rata-rata realisasi persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait adalah 58,54%. Nilai ini hampir memenuhi target (60%) sehingga diperoleh capaian kinerja 97,57**% (Sangat Kurang).**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong. Komponen pembentuk realisasi indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10. Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

	PT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			ata-rata	mber Data e-performance
		Rekomendasi/ Keputusan	ed-ck	% aksa-akan	Rekomendasi/ Keputusan	ed-ck	% aksa-akan		
		A	3	/A x 100%	A	3	A x 100%	)/2	
	OM	336	38	5,95	23	4	0,87		emeriksaan Balai POM (Level III)
	OM	85	9	5,88	15	0	6,67		Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
		421	**27**	**3,92**	**38**		**3,16**		Balai POM di Bengkulu

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi indikator kinerja triwulan IV tahun 2021 (58,54%) masih lebih baik dibanding tahun 2020 (42,93%). Capaian kinerja tahun 2021 (97,57%) juga lebih baik dibanding tahun 2020 (78,05%) walaupun terdapat peningkatan target dari 55 menjadi 60%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terpenuhinya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada triwulan IV dilakukan permintaan CAPA oleh petugas pemeriksa terhadap seluruh pelaku usaha yang belum menyampaikan. Hal ini sangat memberikan dampak positif ditunjukkan dengan penambahan pelaku usaha yang menyampaikan CAPA pada triwulan IV mencapai 115 sarana. Jumlah ini memberikan kontribusi 61,17% terhadap total pelaku usaha yang menyampaikan CAPA.
2. Kerjasama yang baik dari instansi terkait (Dinas Kesehatan Kab/Kota) melalui pemberian sanksi rekomendasi Penghentian sementara kegiatan (PSK) apotek serta rekomendasi peringatan dan peringatan keras bagi Toko Obat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator ini ditentukan dari kegiatan penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (CAPA). Selain itu, kegiatan tersebut juga merupakan muara dari kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan serta didukung oleh kegiatan koordinasi lintas sektor. Penggunaan sumber daya telah dilakukan seoptimal mungkin dengan

1. Kegiatan rutin penyusunan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA secara umum tidak memerlukan biaya khusus, dapat menyatu dengan penyediaan Alat Tulis Kantor
2. Penggunaan SDM telah dilakukan secara efisien. Pada triwulan IV ini, penyusunan surat tindak lanjut dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan ke pelaku usaha dimaksud. Hal ini turut berkontribusi pada penerbitan surat tindak lanjut yang lebih cepat dari kondisi pada triwulan I dan II.
3. Pembagian tugas evaluasi CAPA juga dilaksanakan dengan tepat sasaran, yaitu diprioritaskan pada petugas yang melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, evaluasi CAPA dapat berlangsung lebih singkat.

e. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan triwulan III yang telah dijalankan hingga memperoleh keberhasilan capaian kinerja :

1. Permintaan CAPA oleh petugas terhadap pelaku usaha yang belum menyampaikan
2. Memberikan sanksi administratif setingkat lebih tinggi (Surat peringatan keras) bagi pelaku usaha yang dalam waktu cukup lama belum menyampaikan CAPA.
3. Koordinasi dengan instansi terkait dalam pemberian sanksi PSK
4. Pelaksanaan Evaluasi CAPA sarana

IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

IKSK-4.3	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1				3	4	5 = (4)/(3)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93	88	99,49	113,06

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu dihitung dengan membandingkan jumlah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, surat rekomendasi pemenuhan aspek CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, dan pangan olahan serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 395 permohonan sertifikasi, 393 diantaranya diselesaikan tepat waktu. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 99,49%. Nilai ini telah memenuhi target (88%) sehingga diperoleh capaian kinerja 113,06**% (Sangat Baik).**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	**99,49**	**113,06**	**Sangat Baik**
Balai POM di Bengkulu	88	**99,49**	**113,06**	**Sangat Baik**
Loka POM di Rejang Lebong	88	-	**-**	**-**

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 99,49%, telah memenuhi target 88% dengan capaian 113,06% (Sangat baik). Sedangkan Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat realisasi karena belum adanya permohonan sertifikasi cara produksi obat dan makanan yang baik. Selain itu, Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat kegiatan sertifikasi atas pengujian sampel pihak ke-3.

Tabel 3.11. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi /Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	23	21*	
		Rejang Lebong			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	372	372	
	Total Data e-performance	Bengkulu	395	393	99.49%
		Rejang	-	-	
		Total	395	393	99.49%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020

Realisasi kinerja sampai triwulan III tahun 2021 (99,49%) tidak berbeda jauh dengan tahun 2020 (98,54%). Sedangkan capaian kinerja periode triwulan III tahun 2021 hampir menyamai tahun 2020 walaupun ada peningkatan target dari 85% menjadi 88%.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan pendampingan pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan pendampingan pelaku usaha telah didahului oleh kajian yang matang sehingga sarana yang dipilih untuk diperiksa sudah mendekati kelayakan pemenuhan ketentuan dalam rangka sertifikasi.
2. Pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilakukan tepat waktu tidak melebihi timeline 7 hari sejak permohonan diterima
3. Pelaksanaan pemeriksaan lanjutan dalam rangka evaluasi CAPA ke sarana telah mempertimbangkan kelengkapan data dukung perbaikan yang sebelumnya telah dikirimkan ke Balai POM. Dengan demikian, pemeriksaan evaluasi CAPA di sarana dapat berjalan dengan cepat dan lebih bersifat verifikasi bukti dukung.
4. Pemeriksaan pendampingan pelaku usaha, sertifikasi dan dalam rangka evaluasi CAPA dapat dilakukan bersama pemeriksaan rutin lainnya sehingga tercapai efisiensi penggunaan anggaran penginapan dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM)
5. Pada proses pendaftaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui aplikasi seperti e-reg pangan olahan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Terpenuhinya capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah terbesar permohonan rekomendasi/keputusan yang masuk berasal dari pengujian sampel pihak ke-3 (94,18% dari total) dimana seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu. Tingginya realisasi ini sangat berkontribusi pada tingginya capaian indikator keseluruhan.
2. Pada komponen pengujian sampel pihak ke-3, seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu (100%) disebabkan adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3. Hal ini juga sesuai dengan Inovasi SULING BAMBU (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amphetamin, Sabu) dimana terdapat percepatan penyelesaian hasil uji :
   a. Uji Ganja, 1 hari
   b. Uji Sabu, 2 hari
   c. Uji Ekstasi, 4 hari

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi sarana UMKM yang akan meningkatkan izin produk ke MD, ikut mempengaruhi jumlah rekomendasi yang dikeluarkan.
3. Pelaksanaan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sertifikasi. Keaktifan petugas dalam menanyakan progress CAPA yang dibuat, semakin mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi CAPA dan kesiapan petugas dalam melayani konsultasi dari pelaku usaha apabila mereka menemui kendala dalam pemenuhan CAPA membuat pelaku usaha tidak sungkan untuk berkonsultasi dengan petugas.
4. Pendampingan pelaku usaha mulai dari pemenuhan cara produksi yang baik, cara menyusun CAPA, pendampingan pendaftaran akun UMKM/perusahaan hingga pendampingan pelaksanaan registrasi melalui aplikasi e-reg pangan olahan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah sangat baik (113,06%) tetapi masih terdapat rekomendasi/sertifikasi yang belum terpenuhi 100% yaitu sertifikasi CPPOB. Pada aspek ini, terdapat ada 2 (dua) permohonan PSB yang sampai saat ini masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga belum bisa diterbitkan rekomendasi (faktor eksternal).

IKSK-4.4 PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

IKSK-4.4	2020			2021		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1				3	4	5 = (4)/(3)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,0	57,3	114,60	57	73,90	129,60

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	57,0	**73,89**	**129,63**	**Tidak dapat disimpulkan**
Balai POM di Bengkulu	57,0	**77,42**	**135,82**	**Tidak dapat disimpulkan**
Loka POM di Rejang Lebong	57,0	**70,37**	**123,50**	**Tidak dapat disimpulkan**

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 89 sarana diperiksa, 67 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 73,89%. Nilai ini melebihi pencapaian target (57%) sehingga diperoleh capaian kinerja 129,63**% (Tidak dapat disimpulkan).**

Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 77,42%, telah jauh memenuhi target 57% dengan capaian 135,82% (Tidak Dapat disimpulkan). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 70,37%, juga melampaui target 57% dengan capaian kinerja 123,50% (Tidak Dapat disimpulkan). Komponen pembentuk indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Komponen pembentuk indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

No	*UPT*	*Jumlah diperiksa*	*MK*	*TMK*	*% Sarana Produksi MK*	*Sumber* ***Data e-performance***
1	*Balai POM di Bengkulu*	*62*	*48*	*14*	*77,42*	*Indikator Level III Kasie Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu*
2	*Loka POM di Rejang Lebong*	*27*	*19*	*8*	*70,37*	*Indikator Level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong*
	Total	*89*	*67*	*22*	*73,89*	*Indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu*

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dilakukan perbandingan dengan tahun 2020. Data tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persen realisasi indikator kinerja dari 57,3% (2020) menjadi 73,89% (Triwulan 4, 2021). Kenaikan capaian kinerja tahun 2021 terjadi karena adanya peningkatan persentase Memenuhi Ketentuan dari sarana produksi yang diperiksa melebihi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2021.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam menunjang efisiensi penggunaan sumber daya, pemeriksaan sarana produksi khususnya IRTP yang dilakukan secara intensif hingga TW IV menjadi langkah awal dalam mencari bibit bibit UMKM potensial yang nantinya dilakukan pendampingan untuk di tingkatkan daya saingnya untuk menjadi Industri Pangan (MD). Hal ini terbukti dengan telah diterbitkannya 21 Surat Rekomendasi PSB (per juni 2021) yang menjadi prasyarat dalam registrasi Pangan Olahan di Badan POM
.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar IRTP telah memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK. Hal ini dapat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

dilihat dari hasil pemeriksaan IRTP Balai POM di Bengkulu dengan 25 MK dari 27 sarana diperiksa (92,59%).
2. Sebagian besar sarana produksi MD juga telah memenuhi ketentuan CPPOB. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan MD Balai POM di Bengkulu dengan 23 MK dari 35 sarana diperiksa (65,71%).
3. Tingginya animo pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh izin edar pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.
4. Pemeriksaan sarana produksi secara merata (coverage area) dan sesuai analisis risiko telah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya optimal
5. Rendahnya penetapan target persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan
   Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan merupakan kegiatan utama dari indikator kinerja ini. Pada triwulan IV tahun 2021 ini, seluruh pemeriksaan dilakukan dengan tinjauan lapangan untuk menilai pemenuhan CPPB-IRT dan CPPOB. Hasil pemeriksaan berupa kesimpulan MK atau TMK serta penerbitan keputusan/rekomendasi berupa surat tindak lanjut.

2. Koordinasi/Advokasi dengan pemangku kepentingan
   Koordinasi atau advokasi dengan pemangku kepentingan instansi terkait yang dilakukan Balai POM di Bengkulu telah cukup berdampak pada aspek pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan. Pembinaan yang dilakukan turut berkontribusi pada terpenuhinya ketentuan CPPB-IRT dan peningkatan izin edar dari PIRT menjadi MD.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.

Terdapat beberapa rekomendasi yang telah dilakukan pada periode triwulan IV dalam upaya mempertahankan capaian diantaranya melalui pemeriksaan sarana produksi secara merata (coverage area) dan sesuai analisis risiko. Hal ini telah berjalan dengan baik, dilihat dari capaian sarana produksi yang telah diawasi berjumlah 89 dari target 87 sarana (102,3%) yang tersebar di 10 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.

IKSK-4.5 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

IKSK-4.5	% Capaian 2020	2021		
		Target	Realisasi	% Capaian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1	2	3	4	5 = (4)/(3)
Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	**100,18**	**63**	65,22	**103,52**

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Presentase **sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu** dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	63	65,22	103,52	Baik
Balai POM di Bengkulu	63	65,71	104,3	Baik
Loka POM di Rejang Lebong	63	63,91	101,44	Baik

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 624 sarana diperiksa, 407 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 65,22%. Nilai ini telah memenuhi target (63%) sehingga diperoleh capaian kinerja 103,52**% (Baik).**

Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Koordinator Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 65,71%, telah memenuhi target 63% dengan capaian 103,52% (baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 63,91%, telah mencapai target 63% dengan capaian kinerja 101,44% (Baik). Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tabel 3.13. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

No	*UPT*	*Jumlah diperiksa*	*MK*	*TMK*	*% Sarana MK*	*Keterangan Data e-performance*
1	*Balai POM di Bengkulu*	455	*299*	*156*	*65,71%*	*Koord Pemeriksaan Balai POM (Level III)*
2	*Loka POM di Rejang Lebong*	169	108	61	*63,91%*	*Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)*
	Total	624	407	*217*	*65,22%*	*Kepala Balai POM di Bengkulu*

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 (103,52%) masih lebih tinggi dibanding capaian kinerja tahun 2020 (100,18%). Hal ini menunjukkan telah terdapat upaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya.

c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada triwulan IV, intensitas pemeriksaan telah berkurang dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh hampir terpenuhinya target pemeriksaan sarana di triwulan III. Frekuensi pemeriksaan lebih banyak dilakukan pada kegiatan intensifikasi pangan menjelang Natal dan Tahun Baru pada sarana disTribusi pangan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terpenuhinya capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Secara umum, sarana pelayanan kefarmasian masih dalam taraf menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 24 Tahun 2021 dan Permenkes terkait Standar Pelayanan Kefarmasian.
- Pemeriksaan Puskesmas dan sarana distribusi pangan Balai POM di Bengkulu (target jumlah pemeriksaan tertinggi) memberikan hasil MK yang besar dengan nilai berturut-turut 85,23% (127 MK dari 149 sarana) dan 55,88% (95 MK dari 170 sarana). Realisasi ini sangat mempengaruhi hasil keseluruhan disebabkan keduanya memiliki realisasi pemeriksaan tertinggi dibanding jenis sarana lainnya.
- Hasil pemeriksaan Cold Chain Product (CCP) pada triwulan IV sebagian besar memberikan hasil Memenuhi Ketentuan (MK). Hal ini merupakan wujud dari keterlibatan Dinas Kesehatan dalam turut serta mendorong penerapan pengelolaan CCP yang baik. Pada sarana yang belum diperiksa, sudah melakukan berbagai perbaikan sehingga saat dilakukan pemeriksaan tidak diperoleh ketidaksesuaian.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, OT/SK dan pangan masih tergolong mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	*Jenis Sarana*	Balai POM di Bengkulu					Loka POM di Rejang Lebong		
		Target	*Realisasi*	*MK*	*TMK*		*Realisasi*	*MK*	*TMK*
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	*14*	10	*4*		-	-	-
	IFK	8	*8*	*1*	*7*		*2*	2	1
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	49	*50*	*22*	*28*		*24*	*20*	*4*
	Toko Obat	16	*16*	*9*	*7*		*6*	*5*	*1*
	Rumah sakit	19	*19*	*14*	*5*		*4*	*3*	*1*
	Puskesmas	104	*107*	*86*	*21*		42	41	1
	Klinik	26	*26*	*13*	*13*		*9*	*6*	*3*
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	49	*49*	*37*	12		41	13	*28*
	Distribusi OT/SK	30	30	*27*	*3*		6	*3*	3
	Distribusi Pangan	135	*146*	*80*	*56*		*34*	*15*	*19*
		450	*455*	299	156		169	*108*	61

Secara garis besar, kegiatan yang secara langsung mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini, yaitu :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan
2. Kegiatan pemeriksaan dan pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin Covid-19 dan vaksin lainnya pada sarana pelayanan kesehatan pelaksana vaksinasi meliputi Puskesmas dan RS.

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Pada triwulan IV, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilakukan dari triwulan III yaitu pemeriksaan sarana distribusi yang masih jauh dari target 1 tahun yaitu sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional, klinik, PKM, Toko Obat, rumah sakit dan PBF.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

IKSK 4.6 Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan 3

Pengukuran indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021, belum dilakukan pengukuran sehingga belum dapat dilakukan evaluasi.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021 TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks pelayanan publik di bidang obat dan makanan	4.1	4.42	107.80	0

Indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 mendapatkan nilai 4,42 yaitu kategori A- (sangat baik) hal ini bermakna bahwa unit pelayanan sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundang-undangan tetapi masih ada kekurangan di beberapa indikator.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Adanya peningkatan nilai indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu, dimana pada tahun 2021, BPOM di Bengkulu mendapatkan nilai indeks pelayanan publik **A- (sangat Baik).**

Keberhasilan tercapainya indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu dikarenakan :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BPOM di Bengkulu dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BPOM di Bengkulu.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BPOM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima seperti loket khusus pelayanan publik disabilitas.
b. Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BPOM di Bengkulu kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BPOM di Bengkulu.
c. Belum tersosialisasinya standar pelayanan publik di media elektronik berupa TV lokal dan nasional.

d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan seperti pergantian kursi tamu yang nyaman untuk konsumen sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu.
- Terus menerus (*Continous improvement*) kompetensi petugas layanan publik BPOM di Bengkulu, seperti pada tahun 2021 dilakukan diseminasi informasi terkini registrasi produk OT, kosmetika dan pangan dan SKI/SKE serta pelatihan design grafis agar petugas dapat membuat konten informasi yang menarik untuk disebarluaskan melalui media sosial BPOM di Bengkulu.

Sasaran strategis V

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

S.K.5

"Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu"

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2021 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU).** Realisasi ketiga indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah Balai POM di Bengkulu	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	94.85	103.09%	Baik
	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekollah (PJAS) Aman	40	40	100%	Baik
	Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	100%	Baik
	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	6	6	100%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				100.77%	Baik

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 103.09 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 100 % (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 100 %(Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.77% dengan kriteria “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa capaian . Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran srategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKSK V.I : TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Bdan POM Tahun 2020-2024.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan IV

Pengukuran tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada Tahun 2021 dilakukan pada Triwulan II, III dan IV. Dimana pelaksanaan pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas :

a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Adapun kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2021 sebagai berikut :

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektiitas
< 65.00	Kurang efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif sekali

Dari hasil perhitungan efektivitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Bengkulu Triwulan IV pada tahun 2021 didapatkan nilai sebesar 94.85 melebihi target sebesar 92, atau diperoleh capaian sebesar 103.09%.

indikator kinerja	target triwulan iv	realisasi tahun 2021 tw iv	% capaian	kategori
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	92	94.85	103.09%	Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan IV untuk indikator kinerja tingkat KIE obat dan makanan yang efektif di BPOM Bengkulu didapatkan % capaian sebesar 103.09% dimana realisasi sebesar 94.85 dari target sebesar 92. Kontribusi terbesar berasal dari indikator “pemahaman” yang menunjukkan masyarakat paham akan KIE yang diberikan oleh BPOM. Kontribusi terendah berssal dari indikator “Minat” yang menunjukkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE BPOM.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja ‘Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif’ disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks effektivitas KIE pada triwulan 4, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.
2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
4. BPOM di Bengkulu telah memanfaatkan penggunaan subsite UPT BPOM di Bengkulu dimana jumlah upload berita aktual sebagai berikut :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Bulan	Jumlah Upoad Berita
1	Januari	1
2	Februari	9
3	Maret	12
4	April	13
5	Mei	20
6	Juni	18
7	Juli	9
8	Agustus	7
9	September	9
10	Oktober	13
11	November	9
12	Desember	6

Sesuai dengan kriteria jika upload 7 berita aktual perbulannya maka termasuk kriteria subsite UPT BPOM di Bengkulu **dimanfaatkan.**

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator "pemahaman" sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks di triwulan 3 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

IKSK V.II JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan IV

Pada tahun 2020, BPOM di Bengkulu memiliki target sekolah pangan aman sebanyak 16 sekolah, dikarenakan pandemi covid 19 maka terdapat penyesuaian target new normal menjadi 16 sekolah tersertifikasi level 1. Pada Tahun 2021 BPOM di Bengkulu memiliki target sekolah pangan aman sebanyak 24 sekolah untuk sertifikasi level I, dan 16 sekolah untuk sertifikasi level II.

Adapun skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi TW IV
1	Advokasi lintas sektor keamanan PJAS	20.00	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	5.00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	15.00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	10.00
5	Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah		0.00
	- Pembentukan tim keamanan pangan sekolah	5.00	5.00
	- Intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader keamanan pangan sekolah	10.00	10.00
6	Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level I	15.00	15.00
7	Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20.00	20.00
JUMLAH		**100.00**	**100.00**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100	Baik

Pada triwulan IV telah selesai dilaksanakan seluruh tahapan kegiatan Program Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan IV dibandingkan target tahun 2021 telah didapatkan % capaian sebesar 100%, dimana realisasi sebanyak 40 sekolah dari target 40 sekolah.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan kegiatan pangan jajanan anak sekolah dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan sekolah untuk melaksanakan program pangan jajanan anak sekolah yang ada di sekolah mereka.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

a. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan petugas sanitarian puskesmas/dinas kesehatan untuk mendorong sekolah yang diintervensi memperoleh sertifikasi PJAS.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS aman pada tahun 2021.
- Koodinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunita sekolah yang menjadi target tahun 2021 maupun target carryover tahun 2020 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2021.
- Berkoordinasi dengan bidang lain dan loka POM di Rejang Lebong untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan program PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan pasar Aman bebas bahan berbahaya berbasis komunitas.

IKSK V.III JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan IV

Pada tahun 2021, target BPOM di Bengkulu memiliki sebanyak 12 desa binaan.

Pembobotan skoring progres kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari :

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi TW IV
1	Advokasi kelembagaan desa	20.00	20.00
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5.00	5.00
3	Pelatihan Kader keamanan pangan desa (KKPD)	15.00	15.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4	Bimtek Komunitas sekaligus survey preintervensi untuk komunitas	15.00	15.00
5	Fasilitasi keamanan pangan	10.00	10.00
6	Intensifikasi pengawasan keamanan pangan	10.00	10.00
7	Monitoring dan evaluasi	15.00	15.00
8	Pengawalan Tahun Sebelumnya	10.00	10.00
JUMLAH		**100.00**	**100.00**

Capaian Desa Pangan aman yang diintervensi BPOM di bengkulu pada tahun 2021 Triwulan IV dari skoring telah tercapai semua sebesar 100%.

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tahun 2021 tw iv	% capaian	kategori
Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	Baik

Pada triwulan IV semua tahapan kegiatan GKPD telah selesai dilaksanakan pada 12 desa yang tersebar.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan IV dibandingkan target tahun 2021 telah didapatkan persentase capaian sebesar 100%, dimana realisasi sebanyak 12 desa dari target 12 desa.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2021 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2021 maupun target pengawalan tahun 2020 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan diwilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

IKSK V.IV JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Menurut Keputusan Meteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Triwulan IV

Pada tahun 2021, BPOM di Bengkulu memiliki target 6 pasar aman.

Pembobotan skoring progres kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi TW IV
1	Advokasi kelembagaan desa	20.00	20.00
2	Survey Pasar	5.00	5.00
3	Bimtek pengelola pasar + materi pelatihan fasilitator	15.00	15.00
4	Monev (Sampling dan pengujian Tahap 1 Pasar intervensi 2020 dan 2021	20.00	20.00
5	Penyuluhan	5.00	5.00
6	Kampanye	5.00	5.00
7	Monev Tahap 2 (sampling dan pengujian)	20.00	20.00
8	Lomba Pasar Aman	10.00	10.00
JUMLAH		**100.00**	**100.00**

Capaian kegiatan intervensi Pasar aman dari bahan berbahaya BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 triwulan IV sebesar 100%.

indikator kinerja	target tahun 2021	realisasi tahun 2021 tw IV	% capaian	kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00 %	baik

Pada triwulan IV telah dilaksanakan beberapa tahapan antara lain advokasi kelembagaan desa, survey pasar, bimtek pengelola pasar, monev tahap I, penyuluhan, kampanye, monev tahap II dan lomba pasar aman.. Dimana terdapat 6 pasar yang diintervensi yaitu pasar inpres kaur dan pasar sukasari kepahiang (pasar intervensi tahun 2020), pasar talang leak, pasar rakyat muara aman, pasar kota medan dan pasar ulak lebar (pasar intervensi tahun 2021).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan IV dibandingkan target tahun 2021 telah didapatkan persentase capaian sebesar 100%, dimana realisasi sebanyak 6 pasar dari target 6 pasar.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Berakhirnya penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level IV di akhir Agustsu 2021, sehingga tahapan kegiatan pasar aman dapat dilanjutkan tanpa adanya hambatan karena protokol kesehatan.
- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

a. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.
- Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menajdi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran strategis VI

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI TW IV 2021	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik
Persentase sampel Makan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	Cukup

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT merupakan sasaran strategis ke-6 dalam Renstra 2020-2024. Sasaran Strategis ini memiliki 2 indikator kinerja, yaitu :

IK 1. Presentasi Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IK 2. Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Total sampel yang dijadikan target dalam sasaran startegis ini adalah seluruh sampel tanpa membedakan sampel acak dan targeted. Untuk indikator pertama dengan target 1542 sampel dan indikator kedua sebanyak 655 sampel.

A. CAPAIAN INDIKATOR

IKSK VI.I PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{target sampel obat yang diuji 1 tahun}} \times 100\ \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel obat yg diperiksa 1 tahun}} \times 100\ \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Kriteria dalam indikator ini adalah :

a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun	REALISASI TW III 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik

Realisasi pada TW IV ini adalah 91,68 %. Pada TW IV, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 1533 sampel dari total 1542 sampel yang disampling selama tahun 2021. Selisih 9 sampel ini adalah sampel yang dikirim uji rujuk ke balai lain, seperti sampel uji DNA kosmetik dan suplemen kesehatan, Uji rokok dan vaksin, dan 1 sampel tidak masuk laboratorium karena TIE. Dari 1533 sampel yang diuji, 1278 sampel memenuhi pengujian sesuai standar, yaitu memenuhi parameter uji kritis lengkap dan time line pengujian yang ditetapkan. Penyumbang terbesar tidak tercapainya indikator ini adalah pemenuhan time line pengujian.

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 100 % terhadap 1542 target sampel.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

IKSK VI.II - PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diuji}} \times 100\ \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diperiksa}} \times 100\ \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

1. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka.
2. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
3. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
4. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.

indikator kinerja	target tw 1tahun 2021	realisasi tw III 2021	% capaian	kategori
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	Cukup

Capaian yang diperoleh di TW IV untuk indikator ini 88,46 %. Pada TW IV, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 654 sampel dari total 655 sampel makanan selama tahun 2021. ! sampel selisihnya adalah sampel TIE, sehingga tidak masuk Dari 654 sampel yang telah dilaporkan, 503 sampel memenuhi criteria pengujian yang diuji sesuai standar. Penyumbang terbesar pengujian yang tidak sesuai standar adalahan tidak terpenuhinya criteria pengujian sesuai standar dalam hal pemenuhan time line pengujian.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 100 persen dari 655 target sampel.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dari 2 (dua) indikator pada sasaran strategis ke-6 ini, indikator pertama mencapai kategori baik dan indikator kedua mencapai kategori cukup. Unsur tidak terpenuhinya capaian presentasi pengujian sesuai standar lebih dominan diberikan oleh tidak terpenuhinya time line pengujian. Adanya pandemi, sehingga penguji berkerja dengan system WFH/WFO menjadi unsur utama penyumbang tidak terpenuhinya time line, selain kehabisan reagen dan kerusakan instrument. Selain itu banyaknya permintaan sampel pihak ketiga, juga mempengaruhi pencapaian time line pengujian.

Selain itu, sampel DAK yang masuk di TW IV secara hamper bersamaan, mempengaruhi capaian indikator ini, dikarenakan penguj mengutamakan pengujian sampel DAK ini, sehingga pengujian sampel rutin terundur.

C. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
2. Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
3. Pengujian sampel rutin direncakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
4. Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

D. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Rekomendasi yang dapat diberikan pada TW IV untuk peningkatan capaian tahun berikutnya adalah :

1. Menyusun jadwal pemeilharaan alat yang lebih baik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan, agar tidak terjadi penumpukan sampel diakhir tahun. .

Pada triwulan IV telah dilakukan perbaikan beberapa peralatan, seperti UPS dan HPLC di lab OB, OT, Kos. Sedangkan dalam hal mengontrol kinerja pengujian, semua penguji dijadwalkan WFO 100 persen, dengan tetap mengutamakan protocol kesehatan.

Sasaran strategis VII

Meningkatnya Efektifitas penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

VII.I TARGET DAN REALISASI INDIKATOR MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

Sebagai tindak lanjut surat seketaris utama BADAN POM nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dan atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di tahun 2021 pada tanggal 8 November 2021 yang menggambarkan pelaksanaan kinerja Tahun 2021 dari indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut tabel 1.4.1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi
			sebelum	revisi	tw IV
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	63%	75%	100 %

Tabel Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan IV Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (NPS)	Kriteria
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75%	100%	133.33 %	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

VII.II CAPAIAN DAN ANGGARAN INDIKATOR MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di Balai POM di Bengkulu dengan Realisasi keberhasilan penindakan **100 % BAIK** kriteria capaian NPS **133.33% (TIDAK DAPAT DISIMPULKAN),** dengan target anggaran belanja setelah di recofusing pada TW IV 3165.AEA sebesar Rp. 242.967.000,- dengan total serapan sampai dengan nilai RP. 242.851.200,- **(99.95%)** dinilai **BAIK.** dengan anggaran tahun 2021 sebesar RP. 250.217.000,- dengan serapan anggaran RP. 249.941.310,- **(99,89 %)**. Untuk penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dengan Realisasi keberhasilan penindakan yang sebelumnya masih dengan 15 % kategori (**sangat kurang)** menjadi Realisasi keberhasilan penindakan **100 % BAIK** yang telah di *backup* oleh PPNS BALAI POM di Bengkulu untuk mencapai Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan. Dimana diketahui bahwa Loka POM di Rejang Lebong belum mempunyai PPNS teknis yang fokus terhadap kegiatan penindakan di Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.

Perlunya peningkatan kompetensi petugas PPNS LOKA POM di rejang lebong untuk mencapai Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan secara mandiri.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Capaian Realisasi Anggaran Balai POM di Bengkulu tahun 2021 TW IV.

NO	Kode MAK	NAMA KEGIATAN	Jumlah Pagu setelah Recofussing	Target	Realisasi	Sisa	Persen Target	Persen Realisasi	% Capaian
				TW IV	TW IV		TW IV	TW IV	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11
	3165.AEA	KOORDINASI	Rp 242.967.000	Rp 242.967.000	Rp 242.851.200	Rp 115.800	100,00%	99,95%	99,95%
	BALAI POM di Bengkulu								
1	3165.AEA.001.	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Rp 208.167.000	Rp 208.167.000	Rp 208.051.700	Rp 115.300	100,00%	99,94%	99,94%
	LOKA POM di Rejang Lebong								
	3165.AEA.002.	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Rp 34.800.000	Rp 34.800.000	Rp 34.799.500	Rp 500	100,00%	99,999%	99,999%
	3165.QCD	PERKARA HUKUM	Rp 250.217.000	250.217.000	249.941.310	Rp 275.690	100,00%	99,89%	99,89%
	BALAI POM di Bengkulu								
2	3165.QCD.U60	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM	Rp 170.346.000	170.346.000	170.194.310	Rp 151.690	100,00%	99,911%	99,91%
	LOKA POM di Rejang Lebong								
	3165.QCD.U61	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Bengkulu	Rp 79.871.000	79.871.000	Rp 79.747.000	Rp 124.000	100,00%	99,845%	99,84%

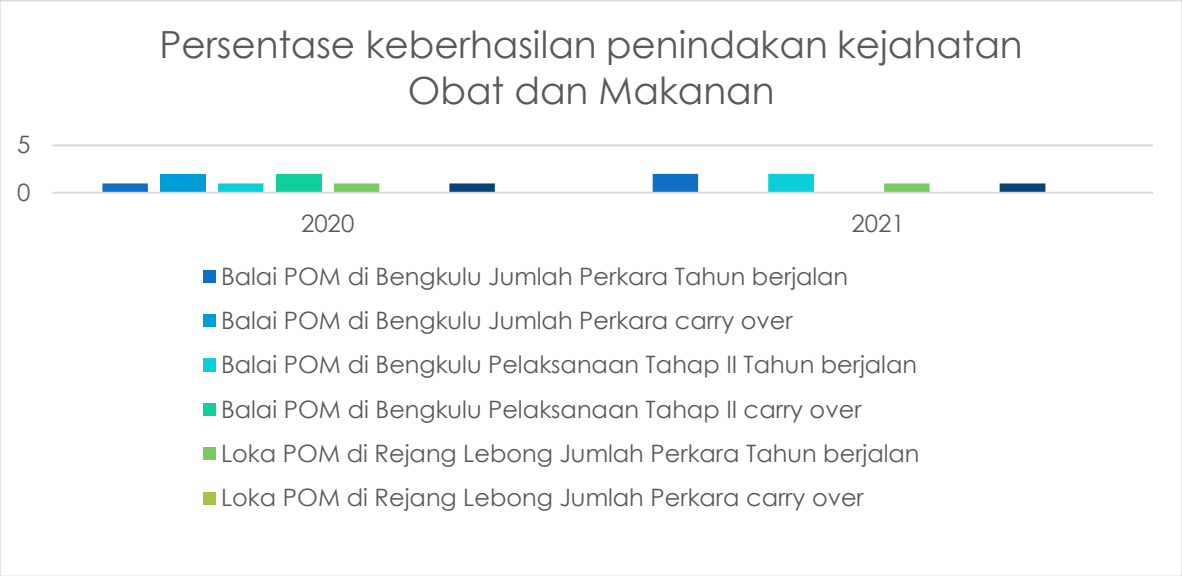

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian NPS	kriteria
1	2	3	4	5	6	7
TW IV Tahun 2021						
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75%	100,00%	133,33%	Tidak dapat di simpulkan
TW IV Tahun 2020						
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59%	100,00%	169,49%	Tidak dapat di simpulkan

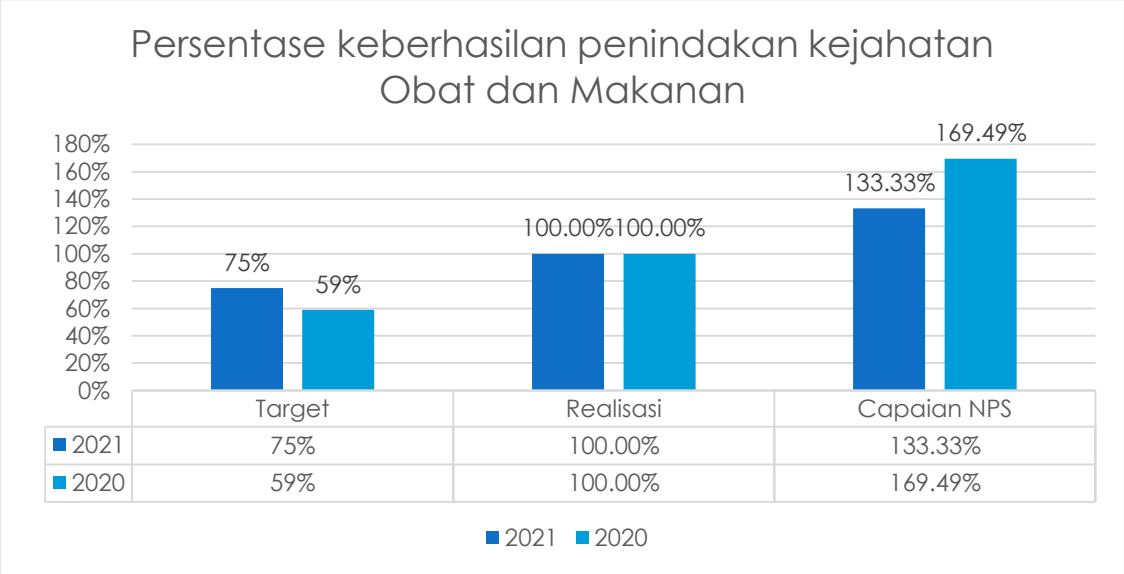

Pengertian dari "Perkara" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara pro justitia oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan. Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \text{ x A}) + (40\% \text{ x B}) + (30\% \text{ x C}) + (15\% \text{ x D})\} \text{ x } \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ perkara}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Berdasarkan gambar …. di atas, capaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 realisasi sebesar **100 %** , kriteria **Capaian NPS 133,33 % Tidak Dapat Disimpukan** dan tidak adanya perkara carry over pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 Perkara Balai POM Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan realisasi sebesar **100 %** , kriteria **Capaian NPS 169,49 % (Tidak Dapat Disimpukan).**

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW VI Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tabel …. Perbandingan capaian SK 7 IK 1

IKK	2021			Target Renstra 2022	Realisasi capaian NPS 2021 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi Capaian NPS 2021 terhadap target 2024 (%)
	Target	Realisasi	% capaian				
1	2	3	4	5	6	7	8
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	75	100	133,33	76	131,58	85	117,65

Realisasi presentasi Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu di tahun 2021 pada TW IV untuk Tingkat Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu adalah realisasi **100% (BAIK)** dengan % Capaian NPS 133,33 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Jika dibandingkan dengan target pertengahan Renstra tahun 2022 sebesar 76 % dengan % capaian NPS 131,58 kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Terlihat bahwa capaian target 2024 sebesar 85 % capaian 117,65 kriteria **Sangat Baik** dengan hasil capaian di 2021. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian terget untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

terget untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu berkomitmen untuk memastikan semua Obat dan Makanan yang beredar dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu adalah produk yang berkualitas dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

benar-benar sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Semua produk obat dan makanan haruslah terdaftar dan memiliki kualitas sesuai dengan syarat yang ditentukan. Penyimpangan terhadap aturan yang berlaku adalah perbuatan tindak pidana, secara khusus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan, termasuk sebagai kejahatan kemanusiaan yang berdampak negatif terhadap kesehatan, timbulnya permasalahan ekonomi akibat hilangnya pemasukan pajak dan bea masuk serta menekan daya saing dunia usaha dan bila tidak dilakukan langkah antisipasi berdampak ke kehidupan bangsa.

Penegakan hukum diperlukan sebagai lini akhir dalam proses pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Badan POM RI untuk melindungi masyarakat. Kepastian dan penegakan hukum dilakukan untuk menekan pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan dan memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran hukum yang dikenal sebagai Pelaku Kejahatan obat dan makanan.

Sepanjang Tahun 2021, Kegiatan Penindakan yang dilakukan Balai POM Bengkulu meliputi pendalaman informasi, investigasi awal, operasi penindakan dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan illegal dan Pemberkasan. Selain itu dalam rangka meningkatkan kerjasama dan koordinasi penanganan perkara dan lainnya untuk mendukung fungsi teknis penindakan, dilakukan koordinasi dengan intansi lain yang termasuk dalam CJS (Criminal Justice System). Kegiatan penindakan pada akhirnya berujung pada tindak lanjut kasus-kasus obat dan makanan yang ditemukan, berupa Tahap Non projustitia dan Projustitia. Tahap Projustitia berupa Penyidikan atau pemberkasan dilakukan sesuai SOP berdasarkan pada hasil Gelar kasus atau gelar Perkara.

Berdasarkan target perkara diawal tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara Tahun 2021 adalah 3 perkara.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Realisasi Capaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan, Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 100 % , kriteria **BAIK** dibanding tahun 2020 yang masih terdapat carry over perkara pada tahun 2019.

Tabel …. Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II

Nomor	Jumlah Perkara	Balai POM di Bengkulu				Loka POM di Rejang Lebong			
		Jumlah Perkara		Pelaksanaan Tahap II		Jumlah Perkara		Pelaksanaan Tahap II	
		Tahun berjalan	carry over	Tahun berjalan	carry over	Tahun berjalan	carry over	Tahun berjalan	carry over
1	2020	1	2	1	2	1	0	1	0
2	2021	2	0	2	0	1	0	1	0

Ada sebanyak 3 perkara tahun 2021 terdiri dari 2 Perkara Balai POM di Bengkulu dan 1 Perkara LOKA POM di Rejang Lebong merupakan pelanggaran tindak pidana mengedarkan sediaan farmasi dan/atau alat **kesehatan** yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat atau kemanfaatan, dan mutu.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hasil pencapaian realisasi target perkara Tahun 2021 pada TW IV adalah sebesar **100 % (BAIK)** dengan % capaian NPS 133,33 % **(Tidak Dpat di simpulkan)** dari target kinerja Balai POM Bengkulu sebesar 75 %, hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

a) BALAI POM di Bengkulu Ada 2 berkas perkara Tahun 2021 Selesai Tahap II.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b) LOKA POM di Rejang Lebong Ada 1 berkas perkara Tahun 2021 Selesai Tahap II.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan selesainya perkara tahun 2021, antar lain:

a. Kekuatan (Trength)	a. Kelemahan (Weakness)
- SDM dengan latar belakang multi disiplin dan dari beberapa instansi (Kepolisian, Kejaksaan dan BIN). - Sarana/prasarana cukup memadai - Dukungan anggaran yang cukup - Sertifikat ISO 9001:2015 - Komitmen pimpinan dan seluruh ASN BPOM menerapkan RB - Penguatan Badan POM dengan adanya Perpres No.80 tahun 2017 tentang Badan POM, Inpres No.3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Perka BPOM No.26 Tahun 2017 tentang Organisasi BPOM	- Payung hukum penindakan pelanggaran bidang Obat dan Makanan belum maksimal terutama di dunia siber. - Kompetensi PPNS maupun petugas intelijen belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. - Jumlah PPNS maupun petugas intelijen belum sebanding dengan cakupan wilayah kerjanya. - Terbatasnya sarana dan prasarana baik pendukung maupun utama - Dukungan sistem IT dalam bidang penindakan masih kurang.
b. Peluang (Opportunity)	c. Ancaman (Treats)
-Terbukanya kerja sama dalam tataran regional maupun internasional terkait penegakan	- Tren kejahatan bidang Obat dan Makanan semakin meningkat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

hukum di bidang Obat dan Makanan - Terbentuknya komitmen dan terjalinnya kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait sebagai bentuk sharing responsibility. - Kesadaran masyarakat akan Obat dan Makanan aman semakin meningkat sehingga bisa membantu dalam deteksi dini kejahatan di bidang Obat dan Makanan. - Pengembangan sistem aplikasi yang mampun melakukan pengawasan penjualan Obat dan Makanan illegal secara efektif pada media daring - Diterbitkannya Instruksi Presiden No.3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan - Perkuatan kerja sama lintas sektor (Kementerian/Lembaga lain, perusahaan jasa pengiriman, dan e-commerce) - Kesadaran masyarakat untuk memberikan informasi.	- Modus dan motif kejahatan bidang Obat dan Makanan semakin bervariasi. - Perubahan pola hidup masyarakat dalam lingkup sosial dan ekonomi. - Globalisasi dan perdagangan bebas - Revolusi industri 4.0 - Ancaman atas tindakan penegakan hukum yang dilakukan oleh PPNS

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Spot Intelijen

a. Warning

Peredaran obat dan makanan illegal di Provinsi Bengkulu selalu terjadi sepanjang Tahun yang diperoleh dari luar provinsi, baik yang didatangkan baik secara online maupun offline. Secara online, yaitu dengan memesan melalui aplikasi jual beli online dan media social sedangkan secara offline yaiu dengan berbelanja keluar provinsi yang mereka kenal kemudian dikirimkan melalui jasa ekspedisi.

Provinsi Bengkulu, memiliki konsumen atau pelanggan yang setia membeli produk kosemtik, obat dan makanan yang murah tanpa memperhitungkan kandungan dan apakah produk tersebut sudah terdaftar di BPOM atau belum.

b. Forcasting

Perkiraan keadaan peredaran obat dan makanan illegal diprovinsi Bengkulu adalah sebagai

berikut:

- Peredaran obat dan makanan illegal diprovinsi Bengkulu masih akan terus berlangsung, mengingat bahwa ada keuntungan yang diperoleh oleh pelaku kejahatan obat dan makanan
- Adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat dan keinginan mendapatkan produk murah meskipun mengesampingkan kandungan didalm produk tersebut.
- Maraknya penjualan online dan tidak adanya batas lintas daerah, sehingga adanya kemudahan dalam mendatangkan produk, menjadi tantangan tersendiri bagi Petugas Balai POM Bengkulu.

c. Problem Solving

Dari permasalahan yang telah diterangkan diatas, maka dtawarkan beberapa solusi sebagai problem solving, yaitu antara lain:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1. Perlu perkuatan jaringan intelijen dengan lintas instansi, disamping itu juga pembentukan jaringan dan informan yang mampu mengungkap kasus2 kejahatan obat dan makanan.
2. Pemantauan yang lebih intens terhadap peredaran obat dan makanan secara online melalui patroli siber.
3. Peningkatan kemampuan taktis dan teknis penyelidikan atau investigasi.
4. Mengupdate atau memperbaharui terus Perlengkapan investigasi penyelidikan petugas Balai POM Bengkulu.

Tabel 5.40. Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu tahun 2021

a. Perkara Triwulan IV Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu

No	Berkas Perkara	SPDP	P 16	TAHAP I	P21	TAHAP 2	Nilai BB	KET
1	ER	16 Maret 2021	24 maret 2021	7 Mei 2021	20 Mei 2021	10 Juni 2021	Kosmetik TMS Rp. 14.835.000	Pidana 2 (dua) tahun dan Pidana Denda Sebesar 25.000.000 dengan ketenyuan Jika tidak dibayar harus diganti dengan pidanakurungan selama 3 Bulan Kurungan
2	FR	26 Maret 2021	12 April 2021	16 Juni 2021	19 juli 2021	8 Sep 2021	Kosmetik TMS Rp. 10.164.00	Pidana 8 (delapan) Bulan dan Pidana Denda Sebesar 20.000.000 dengan ketentuan Jika tidak dibayar harus diganti dengan pidanakurungan selama 1 Bulan Kurungan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Perkara Triwulan III Tahun 2021 Loka POM di Rejang Lebong

No.	Berkas Perkara DPO	SPDP	TAHAP I	P21	TAHAP 2	Nilai BB	KET
1	ZUL	24-Sep-21	18 Oktober 2021	09 November 2021	Tanggal 08 Desember 2021	Kosmetik TMS Rp. 7.539.000	Menunggu Putusan Pengadilan Negeri Kepahiang

Dari table 5.40 diatas dapat disampaikan Hasil pencapaian target perkara Tahun 2021 adalah sebesar 100 % (**BAIK**), hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

a) 2 (dua) berkas perkara Balai POM Bengkulu di Tahun 2021 Tahap II
b) 1 (satu) berkas perkara Loka POM Rejang Lebong di Tahun 2021 Tahap II.

e. Evaluasi Dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Dari table ….. diatas dapat disampaikan bahwa perkara yang diperoleh sampai pada TW II, Balai POM di Bengkulu telah mencapai target 3 (tiga) perkara selesai hingga Tahap II , terdiri dari 2 (Dua) perkara Balai POM di Bengkulu dan 1 (satu) Loka POM di Rejang Lebong 1 Berkas Perkara. maka dari itu terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi dan analisis terhadap pencapaian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara TW I Tahun 2021 adalah 3 perkara yaitu 2 perkara Balai POM Bengkulu dan 1 Perkara Loka POM di Rejang Lebong.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan Larinya tersangka pada tahap II.
3. Loka POM di Rejang Lebong belum mempunyai PPNS, Penyidikan Loka POM di Rejang Lebong Masih di Back Up oleh BalaI POM di Bengkulu

Untuk mencapai target di tahun 2022, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Loka POM di Rejang Lebong Melakukan koordinasi dan meminta bantuan kepada PPNS Balai POM di Bengkulu guna menangani perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
3. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia
4. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II.
4. Perlu perkuatan jaringan intelijen dengan lintas instansi, disamping itu juga pembentukan jaringan dan informan yang mampu mengungkap kasus2 kejahatan obat dan makanan.
5. Pemantauan yang lebih intens terhadap peredaran obat dan makanan secara online melalui patroli siber.
6. Peningkatan kemampuan taktis dan teknis penyelidikan atau investigasi.
7. Mengupdate atau memperbaharui terus Perlengkapan investigasi penyelidikan petugas Balai POM Bengkulu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran strategis VIII

Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021

Berdasarkan hasil desk tim penilai internal pada tahap II tanggal 5 Juli 2021, Balai POM Bengkulu mendapatkan nilai total sebesar 90.41 yang terdiri dari komponen pengungkit sebesar 53.56 dan komponen hasil 36.85. Hasil rincian penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.22. Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu oleh tim penilai internal

Pada hasil desk TPI Tahap 2 terlihat peningkatan signifikan dibandingkan nilai capaian pada tahun 2020, dimana Balai POM Bengkulu mendapat nilai 87.48. Hal ini dikarenakan dari 6 area perubahan, terdapat beberapa area yang meningkat kinerjanya , yaitu : Pelayanan Publik dan Penataan Sistem Manajemen SDM . Untuk area Manajemen Perubahan dan Penguatan Akuntabilitas mendapatkan nilai capaian LKE 100% . Sedangkan area yang mengalami penurunan nilai adalah Penguatan Pengawasan dan Penataan Tata Laksana.

b. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

	TOTAL PENGUNGKIT	**60.0**		**53.56**
	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	**20.0**		**18.80**
1.	**Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)**	**15.0**	**3.68**	**13.80**
2.	**Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan**	**5.0**	**100%**	**5.00**
	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	**20.0**		**18.05**
1.	**Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)**	20.0	**3.61**	**18.05**
	TOTAL HASIL	**40.0**		**36.85**
	NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			**90.41**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Penurunan nilai pada beberapa area di bagian komponen pengungkit dan komponen hasil disebabkan karena:

1) Belum dilakukan evaluasi dampak implementasi inovasi terkait efisiensi kinerja
2) Belum dilakukan inovasi mengenai *E-office* di Balai POM Bengkulu
3) Cascading kinerja belum tergambar sampai ke tingkat individu
4) GAP kompetensi belum dilakukan secara menyeluruh
5) Belum dilakukannya inovasi yang menyentuh langsung ke masyarakat
6) Belum dilakukan evaluasi WBS dan penanganan gratifikasi

Adapun pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada 6 area BPOM di Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1) Pada Area Manajemen Perubahan, Balai POM di Bengkulu telah memiliki rencana pembangunan ZI disertai dengan Target Prioritas yang telah disahkan dalam bentuk SK yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Bengkulu. Mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pun telah dilaksanakan. Selain itu Monev telah diusahakan dilakukan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dalam pelaksanaanya. Diperlukan Monev dengan metode SMART (Simple, Measurable, Achieveable, Realable, and Time) terkait Target Prioritas yang telah ditetapkan. Agen perubahan (AoC) telah aktif dalam menjalankan rencana aksinya dalam membantu meningkatkan indeks RB dan Perubahan pola PIKKIR serta Budaya Kerja. Hasl ini dibuktikan dengan meningkatnya indeks RB 3.598 dan nilai PIKKIR 3.616.
2) Pada Area Penataan Tata Laksana, Balai POM di Bengkulu telah membuat inovasi berupa SOP Mikro Babe Bakti (Barcode Pada Label Barang Bukti), Aurel (Automatic Report on Laboratory), Simplisia (Simplifikasi Kuitansi Sampling) dan juga dilakukan inovasi penatakelolaan arsip. Pengelolaan arsip aktif dan inaktif telah dilakasanakan dengan baik dan dilakukan monitoring evaluasi setiap bulannya. Nilai Hasil Pengawasan kearsipan Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 yaitu 85,46 kategori A (Memuaskan). Telah dilakukan pemusnahan arsip pada tahun 2021. Pada TW III, inovasi aplikasi sabar telah dilaksanakan untuk membantu dalam pengelolaan Sistem

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Akuntansi Barang Persediaan, yang memuat informasi terkait data stok dan riwayat mutasi barang persediaan.

3) Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM,. Beberapa inovasi dan kegiatan telah dilaksanakan dan dijadwalkan secara rutin. Inovasi SDM adalah Fortuna, Si Berkah (Siap Bekerja dari Rumah), RADIASI (Reward dan Punishment Penegakan Disiplin), Apel Online via zoom, King and Queen Sakit Lagi. Pada TW III ini terlihat penurunan pelanggaran Apel Pagi sampai September tahun 2021. Hal ini menandakan peningkatan penegakan disiplin pegawai di Lingkungan Balai POM di Bengkulu

4) Pada Area Penguatan Akuntabilitas, terdapat inovasi SMART WEBS yang merupakan Merupakan Pemberitaan kegiatan Balai POM di Bengkulu yang SMART (Simple, Measurable, Achieveable, Realable, and Time) dan berbasis Kinerja. Beberapa kegiatan kinerja Balai POM di Bengkulu telah dipublikasi berupa berita yang up to date sehingga masyarakat dapat mengetahui capaian kinerja secara berkala dan terkini. Dan pengelolaan kompetensi pegawai telah dikelola dengan baik.

5) Pada area penguatan pengawasan telah melakukan *public campaign* tentang inovasi ADUMAS (Pengaduan Masyarakat), penyebarluasan informasi mengenai saluran Adumas tidak hanya dilakukan melalui media sosial, namun juga dijadikan poin keharusan dalam kegiatan pengawasan substansi pemeriksaan dan dimasukkan ke dalam daftar periksa pengawasan, hal ini dimaksudkan untuk menyebar luaskan informasi terkait saluran Adumas ke masyarakat khususnya ke pelaku usaha yang terlibat secara langsung dengan pegawai Balai POM di Bengkulu. Penanganan benturan kepentingan telah dilakukan secara berkala dan dapat diindentifikasi dengan mudah. Adanya inovasi saluran pelaporan Online Melalui SPORTIF, petugas Balai POM Bengkulu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

dimana saja bisa melaporkan setiap penolakan dan penerimaan Gartifikasi.

6) Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Peningkatan signifikan untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada TW III ini dibandingkan dengan IKM TW II sebesar 89.47. IKM yang didapatkan pada TW III ini adalah 90. Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu kembali meraih predikat Sangat Memuaskan dalam Penilaian kinerja UPP (Unit Pelayanan Publik) tahun 2021 yaitu kategori A- (Sangat Baik). Beberapa kegiatan pelayanan publik meningkatkan hubungan koordinasi beberapa stakeholder telah dilakukan, salah satunya layanan PNBP dengan POLDA Bengkulu dan BNN Provinsi Bengkulu. Telah terdapat standar pelayanan prima untuk pelayanan public, peningkatan kompetensi petugas. Inovasi pelayanan melalui WA 24 jam Home Care Obama

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1) Peran Penting Agen of Change dalam melakukan internalisasi dan sosialisasi mengenai RB terus dilakukan melalui rencana-rencana aksi yang dilakukan. Rencana – rencana aksi ini secara berkala dimonitoring dan evaluasi secara mudah melalui aplikasi e-monev. Sehingga dapat dipantau dengan jelas tindak lanjut program-program yang telah dibuat.

2) Berbagai macam inovasi yang telah dibuat diberbagai area reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu untuk menunjang pencapaian kinerja reformasi birokrasi dalam mewujudkan WBK dan WBBM seperti : SMART WEBS, BABE BAKTI, AUREL, SIMPLISIA, FORTUNA, PERCAYA JUARA, SULING BAMBU, POLI PINTAR, GARASI, Si BERKAH, RADIASI, SPORTIF, AOC TV, BELUNGGUK, PIN TOLAK GRATIFIKASI, ADUMAS, SAYA DARI PAGI, KING AND QUEEN SAKIT LAGI, POJOK PRESTASI, STIKER MOTIVASI KERJA dll.

d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Adapun tindak lanjut rekomendasi untuk peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 TW IV adalah:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

a. Mengakomodir usulan-usulan dari anggota reformasi Birokrasi terkait pembangunan Zona Integritas.
b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pelaksanaan reformasi birokrasi.
c. Melibatkan pimpinan dan koordinator secara berkelanjutan dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan melalui monitoring dan evaluasi kinerja setiap triwulan dengan melihat target dan realisasi setiap triwulan.
d. Monitoring dan Evaluasi capaian Target Prioritas Zona Integritas yang telah ditetapkan.
e. Perlu dilakukan evaluasi kebijakan serta kelebihan dan kelemahan program kerja reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Penilaian AKIP bersumber dari Laporan Hasil Evaluasi dari Inspektorat Utama berdasarkan implementasi SAKIP yang diterapkan oleh masing masing satuan kerja. Penilaian ini menggunakan aplikasi “SAPAAPIP” pada https://sapaapip.pom.go.id/admin.

Progres saat ini masih melakukan penilaian tahun 2020, dimana desk LKE sudah dilaksanakan di Balai POM Pangkal Pinang pada bulam April tahun 2021.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
   a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)

2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pengukuran (5%)
   b. Kualitas pengukuran (12,5%)
   c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pelaporan (3%)
   b. Kualitas pelaporan (7,5%)
   c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan evaluasi (2%)
   b. Kualitas evaluasi (5%)
   c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
   a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
   c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

a. Perbandingan target triwulan IV tahun 2020 dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Sampai periode laporan triwulan IV tahun 2021 nilai AKIB tahun 2021 belum keluar nilainya. Laporan evaluasi kinerja berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.72.11.20.237 tanggal 30 November 2020 bahwa nilai evaluasi tingkat akuntabilitas kinerja untuk satuan kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 73.30. Dimana realisasi ini masih jauh dibawah target yang ditetapkan pada tahun tersebut sebesar 80 dengan capaian sebesar 91.63% kategori baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dan akhir Renstra tahun 2024

Nilai Akib yang diperoleh jika dibandingkan dengan capaian target akhir renstra dengan target yang ditetapkan sebesar 77,3 sehingga mencapai 94.82 sehingga masih dalam kategori baik.

c. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dari ke lima komponen penilaian AKIP diatas, komponen evaluasi internal mendapatkan nilai paling rendah diantara komponen lainnya. Hal hal yang direkomendasikan untuk perbaikan nilai AKIP Balai POM di Bengkulu adalah :

1. Rencana aksi yang sudah dibuat belum menunjukkan butir kegiatan yang dimaksud. Perbaiki dengan contoh format inspektorat. PK Individu yang dibuat belum mencantumkan indikator atasannya, perbaiki formatnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2. Rekomendasi yang diusulkan belum ditindak lanjuti pada periode berikutnya. Perbaiki pada narasi lapkin
3. Belum ada pemantauan terhadap perbaikan yang sudah dibuat.
4. Balai belum mempunyai aplikasi untuk pengumpulan data, pengumpulan data masih menggunakan aplikasi dari pusat

d. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja

Pada komponen ini program yang menunjang pencapaian kinerja yaitu :

a. Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Penganggaran
b. Penataan Barang Milik Negara
c. Uit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang
d. Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Dalam Rangka Reformasi Birokrasi
e. Pengelolaan Kearsipan
f. Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Loka Pom Di Rejang Lebong
g. Koordinasi Dengan Pemangku Kepentingan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya atas kegiatan tersebut bahwa telah dilaksanakan secara optimal dengan capaian hamper 50%. Pada capaian ini beberapa kegiatan yang direncakanan luring tidak dapat dilaksanakan disebabkan adanya PPKM dan makin merebaknya virus corona. Sumber daya yang telah di plotkan untuk mencapai saran ini adalah :

1. Membuat TIM Internal dalam rangka pengumpulan data
2. Membuat SOP Mikro
3. Melakukan Evaluasi Internal secara kontinyu terhadap kegiatan yang mendukung sasaran ini
4. Melalui Program RB menggalakkan akuntabilitas Kinerja

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Evaluasi dan analisis terhadap perbaikan kinerja sebelumnya yaitu bahwa telah dilakukan beberapa perbaikan terhadap pencapaian nilai AKIP di Balai POM Bengkulu, baik secara peraturan dan implementasinya.

Sasaran strategis IX

Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal

Indeks ini merupakan hasil pengukuran dari Biro Umum dan SDM Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen); diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen); diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen). diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut :

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Baik

Pada laporan triwulan IV ini belum dapat dibandingkan terhadap realisasi tahun 2020 disebabkan terjadinya pergantian cara pengukuran dalam pengambilan data. Balai POM di Bengkulu melakukan pemantauan triwulan terhadap capaian jam pelajaran peningkata kompetensi yg diikuti oleh pegawai

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target akhir Renstra tahun 2024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Pada laporan triwulan IV nilai capaian terhadap akhir Renstra tahun 2024 adalah 91,07 dengan keriteria " Baik ".

INDIKATOR KINERJA	2021			Target Akhir Periode (2024)	% capaian Terhadap Akhir Periode	Kriteria
	Target					
	Target TW IV	Realisasi	% Capaian			
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	85	91,07	baik

c. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Analisis terhadap penyebab kegagalan pada indicator ini adalah :

1. Beberapa pegawai terkendala dalam meningkatkan basic pendidikan terkait umur dan kendala biaya yang dibutuhkan
2. Beberapa pegawai yang tidak diakui gelar pendidikan disebabkan terkendala persyaratan perguruan tinggi untuk pengusulan ijin belajar
3. Masih adanya pegawai yang dalam masa hukuman disiplin / Punishment berlaku sampai tahun 2022
4. Bertambahnya 1 orang pegawai yang mendapatkan hukuman disiplin pada TW II

Beberapa alternative yang dilakukan diantaranya :

1. Merencanakan kebutuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi yaitu dengan Penyusunan Peta Jabatan berdasarkan ABK Balai POM di Bengkulu
2. Merencanakan pengusulan peningkatan Pendidikan dengan jalan Tugas Belajar bagi pegawai yang berpendidikan SD, SMA dan D3 bagi pegawai yang masa kerja diatas 10 tahun
3. Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai , membuat berbagai inovasi untuk menegakkan disiplin diantaranya : Inovasi radiasi, Siberkah dan Apel online
4. Menyampaikan monitoring dan evaluasi disiplin pegawai dan melakukan pembinaan terhadap pegawai yang melanggar disiplin dan di lengkapi dengan dokumen cara teguran lisan
5. Sistem Informasi Kepegawaian yaitu dengan membuat Daftar Nominatif Informasi Pegawai

d. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bimbingan Teknis/ Workshop Bagi Petugas Teknis
2. Emporwerement Agen Perubahan
3. Sosialisasi Implementasi Rb Dan Budaya Organisasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4. Pendidikan Dan Pelatihan disetiap substansi baik secara luting dan secara Daring

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya untuk mendukung kegiatan sangat efisien disebabkan hampir 90% pelatihan secara Daring.

Sumber daya lain yang di optimalkan oleh pegawai yaitu dengan mengikuti seminar/ diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui https://ppsdm.pom.go.id/login?return=%2Fideas%2Fmain%2Findex dengan target JP yang melekat pada SKP masing masing pegawai.

f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Sehubungan dengan kondisi pandemic covid19 pada tahun 2021 ini tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu :

1. Pegawai mengikuti sosialisasi secara Daring (Zoom Meeting),
2. Implementasi reformasi birokrasi pada area penataan manajemen SDM adanya pertemuan Fortuna (Sharing Informasi oleh pegawai yang telah mengikuti sosialisasi/pelatihan).
3. Beberapa Pelatihan Teknis yang di ikuti secara luring bagi petugas Penindakan dan pemeriksaan

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai indeks profesionalisme ASN

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

1. Senantiasa memotivasi peningkatan dimensi kompetensi melalui jenjang Pendidikan Lanjutan atau pengembangan kompetensi
2. Pada pegawai juga diberikan reward / punishment terhadap kehadiran dan kinerja
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian setiap triwulan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran strategis X

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

IKSK.10.1 - Pemenuhan Alat Laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium Badan POM

Target tahun 2021 dalah sebesar 78 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Dalam rangka pemenuhan target, untuk tahun ini BPOM di Bengkulu melakukan pengadaan beberapa alat laboratroium seperti Headspace GCMS, HPLC detector PDA+FLR dan disolus, BSC, autoclave dan lainnya. Pengadaan telah selesai 100 persen.

Hasil assessment secara mandiri terhadap target pemenuhan GLP pada Triwulan IV ini dapat dilihat pada table berikut.

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar RuangLingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza	89,7	83,5	58,9
2.	Kimia OTSK	72,8		
3.	Kimia Kosmetik	64.0		
4.	Kimia Pangan	72		
Rata-rata kimia		74,6	83,5	58,9
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	69,35	85,9	80,9
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		72,0	84,7	69,9
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		75,5		

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Untuk menentukan indeks ini diperlukan 2 komponen, yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Realisasi pada triwulan IV sebagai berikut :

indikator	terget tw iv	realisasi tw IV	capaian tw iv	kriteria
Indeks Pengelolaan data dan informasi BPOM di Bengkulu yang Optimal	2,00	1,875	93,75%	Baik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

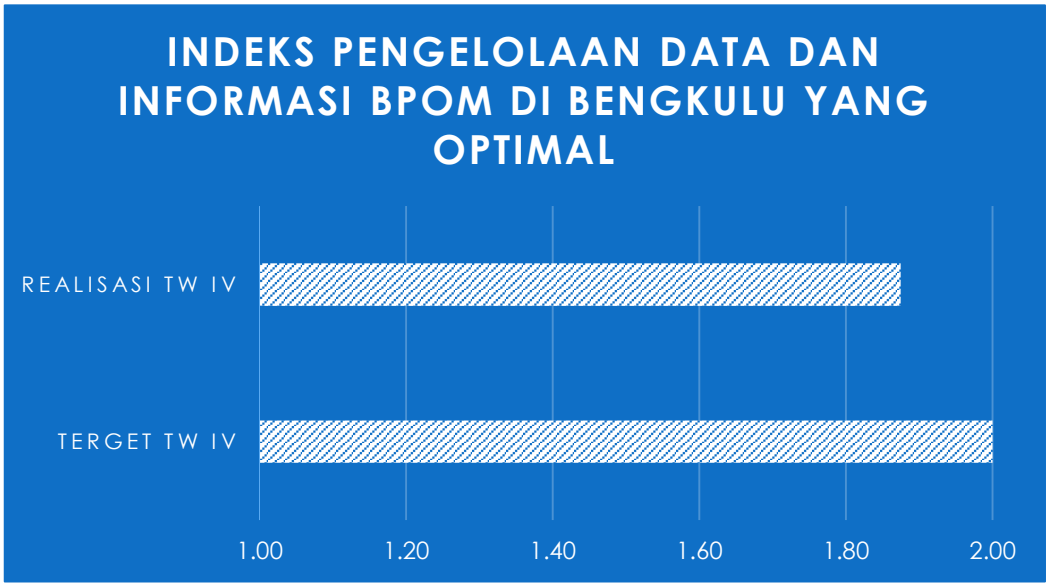

Pada triwulan III tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.00 sedangkan realisasinya sebesar 1.875 Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 1,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sebesar 2. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 93.75% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2021 dengan Triwulan III Tahun 2021

Jika dibandingkan dengan capaian realisasi pada triwulan III tahun 2021 capaian pada triwulan ini sudah sangat bagus dan mengalami peningkatan dimana capaian pada triwulan IV 1.875 dari 1,75 meningkat 0,125.

c. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2021 dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 dan akhir renstra tahun 2024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Jika di bandingkan dengan target Renstra tahun 2024 target sebesar 3 (tiga) maka capaian sebesar 62,5% sehingga perlu dilakukan peningkatan pada penggunaan data dan system informasi Badan POM.

d. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi

Sistem informasi berupa jaringan dan server Balai POM di Bengkulu telah terbangun sejak tahun 2011 sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaktif yang merupakan *learning & growth perspektif*. Kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan :

1. Memfasilitasi tersedianya jaringan disetiap gedung
2. Menfasilitasi tersedianyan Paket Zoom Meeting pada setiap Kegiatan Substansi Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di rejang lebong
3. Memfasilitasi Pembuatan Desain Grafis dan Video
4. Memfasilitasi Kegiatan Pencanangan ZI 2021 Balai POM di Bengkulu
5. Melakukan pemeliharaan dan IT Support pada setiap Substansi Balai POM di Bengkulu

Kegiatan Teknologi Informasi yang dapat meningkatkan keberhasilan indeks pengelolaan dan pemanfaatan sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah sbb:

Tabel 3.24. Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan IV

NO	KEGIATAN	JUMLAH	KET
1	Zoom meeting	97	Internal dan Eksternal
2	Desain Grafis	92 Desain	Laporan, Bagdrop dll
3	Maintenance Alat Pengolah Data	101 Unit	- Laptop : 32 - Komputer : 35 - Printer : 34

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sosialisasi penggunaan SIPT pada seksi pemeriksaan, Tim Penerima Sampel dan seksi pengujian pada awal tahun dan update aplikasi
2. Sosialisasi penggunaan email corporate oleh pegawai untuk pendaftaran pelatihan dan pelaporan LHKPN/LHKASN
3. Monitoring dan evaluasi penginputan data keracunan oleh petugas seksi infokom dan dinas kesehatan kab/kota

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4. Merencanakan pembuatan berita aktual untuk setiap kegiatan Pengawasan Obat dan makanan yang telah dilaksanakan
5. Melakukan update password email corporate pegawai/personal untuk di gunakan pada inputan My SAPK BKN
6. Mengingatkan kepada pegawai bahwa email corporate sudah dapat digunakan untuk kegiatan personal
7. Melakukan Monev setiap bulan

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam menjalankan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu, tersedia 1 (satu) orang Pegawai Negeri Sipil dan 1 (satu) orang Tenaga Honorer pada tahun 2021 dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat umum seperti : Pemeliharaan Server, Pemeliharaan Jaringan, pemeliharaan alat pengolah data, pergantian suku cadang server dan pendampingan kepada staf keuangan dalam menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh kementrian keuangan.

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap komponen setiap triwulan seperti pada penjelasan dibawah ini :

1. Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	1,75
TW II	1,5
TW III	1,5
TW IV	1,75

Tabel 3.26 Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Capaian tersebut berasal dari :

1. **Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email**

TW IV		
Oktober	**November**	**Desember**
70	70	70
1	1	1
20	17	15
20	17	15
1	1	1
8,571428571	**7,285714286**	**6,428571429**
40	**40**	**40**
8,571428571	**7,285714286**	**6,428571429**
57,14285714	**54,57142857**	**52,85714286**
40,58016725		
1		

2. **Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC**

TW IV		
Oktober	**November**	**Desember**
0	**0**	**0**
0		
0		

3. **Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder**

TW IV		
Oktober	**November**	**Desember**
104	**243**	**109**
152		
3		

4. **Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual**

TW IV
28
15032
9,333333333
536,8571429
3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2) Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC	
TW I	1,2
TW II	2
TW III	2
TW IV	2

Tabel 3.26 Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC

Capaian tersebut berasal dari :

a) Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

TW IV		
Oktober	November	Desember
86	86	86
86	86	86
100	100	100
75		
2		
0,4		

b) Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SIPT

Tahun	Triwulan	% Sarana	% Sampling
2021	4	112,16	94,73

% Pengujian	Rata-rata	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)
60,89	89,26	2	1,6

Tindak lanjut yang direkomendasikan adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan data dan informasi SIPT setiap bulan
2. Penggunaan Email Corporate pada pelaporan LHKPN dan LHKASN
3. Melakukan rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dibuat berita actual
4. Menginformasikan pada pegawai melalui media social WhatsApp Group Balai adanya Dashboard BOC yang bermanfaat untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Sasaran strategis XI

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerga anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93.5	95.4	102.03	**Baik**

Nilai kinerja anggaran sampai dengan triwulan IV tahun 2021 diatas diperoleh dari Nilai EKA sebesar 95.08 dan IKPA 95.87

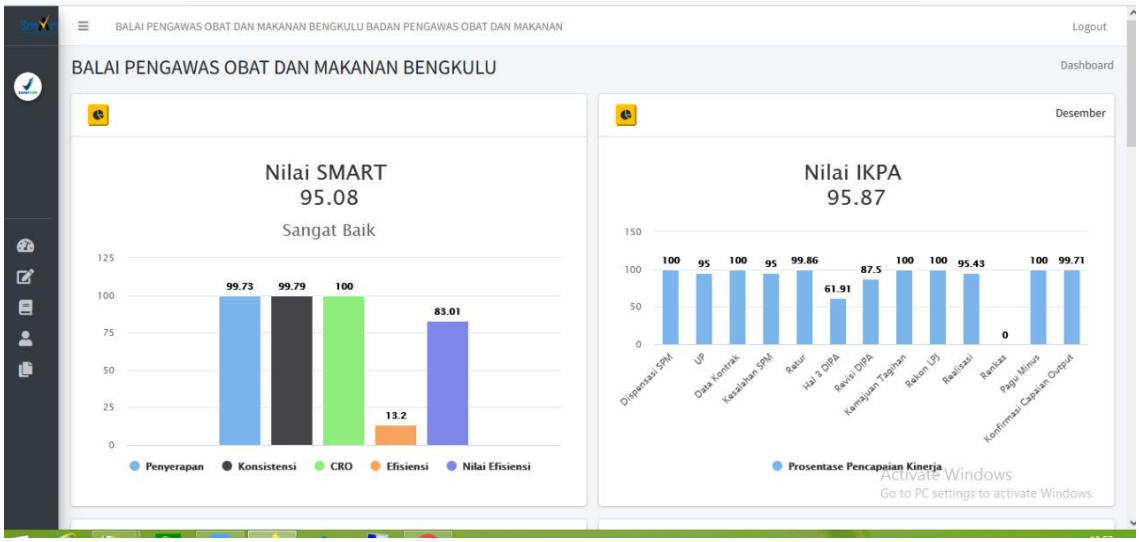

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Perbandingan capaian triwulan IV tahun 2020 dengan triwulan IV tahun 2021

Jika di Bandingkan dengan laporan Interim Triwulan IV tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 100.06 %, capaian pada triwulan IV tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.97 %. Hal ini disebabkan sudah semakin meningkatnya pengetahuan dari pengelola kegiatan dan makin canggihnya berbagai aplikasi yang memudahkan kinerja dalam mengelola anggaran.

c. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan IV tahun 2021 dengan target akhir Renstra

Jika dibandingkan capaian triwulan IV dengan target akgir renstra adalah sebesar capaiannya sebesar 98.86 dengan kriteria baik.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dari capaian tersebut sumber daya yang mendukung pencapaian indicator adalah :

1. Operasional Perkantoran Dan Pimpinan Balai POM
2. Operasional Perkantoran Dan Pimpinan Loka POM Di Rejang Lebong
3. Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Dalam Rangka Reformasi Birokrasi
4. Pembayaran Gaji Dan Tunjangan

Sumber daya manusia yang menunjang kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Pengelola Anggaran, Fungsional APBN dan Perencana ahli di pada subbag Tata Usaha

e. Analisis Penyebab keberhasilan terhadap pencapaian indicator

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan sebagai berikut :

1. Kemajuan tehnologi informasi yang mempermudah kinerja pengelola anggaran
2. Operasioanal yang memadai bagi pengelola anggaran
3. Keinginan kuat untuk meningkatkan kinerja dan nilai Akib sehingga menaikkan tunjangan kinerja bagi pegawai
4. Meningkatnya Implementasi Reformasi Birokrasi
5. Tingkat Kepuasan Pegawai dalam Kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya :

1. Penyusunan Plan Of Action (POA) yang berdasarkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target pertriwulan dan Tahunan
2. Konsistensi rencana penarikan dana awal
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan
4. Meminimalkan pelaksanaan revisi DIPA/POK
5. Komitmen Pejabat Perbendaharaan dalam mengelola anggaran

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan evaluasi terhadap NKA maka untuk peningkatan terhadap capaian adalah :

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Melaporkan capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan ketelitian terhadap penerbitan SPM
4. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA

IKSK.11.2 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu

Ada 5 kriteria untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan anggaran,yaitu :

1. Efisiensi : kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama/lebih besar
2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input
3. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).
4. Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien,
5. Apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien

a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109.89

Sumber data : Capaian RHPK UPT tahun 2021

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target triwulan IV tahun sebelumnya

Pada laporan triwulan tahun sebelumnya tingkat efisiensi belum dilakukan pengukuran disebabkan ketidak fahaman dalam melakukan pengukuran.

c. Perbandingan capaian triwulan IV tahun 2021 dengan capaian jangka menengah dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Triwulan IV TAHUN 2021			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi Tw1 2021	TARGET	Realisasi TW 1 2021

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

					terhadap target 2022 (%)		terhadap target 2024 (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Tingkat Effisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109.89				

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2021 target 91% dengan realisasi sebesar 100% (dengan capaian 109,89%) dengan kategori Baik, Terhadap indicator ini untuk tahun 2024 dihilangkan disebabkan nilai efisiensi sudah masuk dalam nilai kinerja anggaran.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya pada indicator ini berasal dari seluruh substansi pemilik indicator kinerja yang terdiri dari Pejabat Fungsional Umum dan Fungsional Tertentu (JF dan PFM)

e. Analisis penyebab keberhasilan capaian

Analisis capaian keberhasilan kinerja disebabkan beberapa kegiatan sudah selesai dilaksanakan dan juga adanya pemotongan anggaran mengakibatkan dana berkurang.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun Program yang menunjang pencapaian kinerja ini adalah sbb:

No	Kode	Kode / Nama Kegiatan / Output/ KRO/RO	Realisasi TW IV		
			PAGU DIPA 8	REALISASI	%
	3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**	11,636,864,000	11,630,857,792	**99.95**
1	3165.ADD	Standarisasi Lembaga	1,917,470,000	1,917,148,545	**99.98**
2	3165.AEA	Koordinasi	242,967,000	242,851,200	**99.95**
3	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	37,396,000	37,296,250	**99.73**
4	3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	1,287,777,000	1,287,482,538	**99.98**
5	3165.BKB	Pemantauan produk	322,860,000	322,672,842	**99.94**
6	3165.BMB	Komunikasi Publik	123,721,000	123,343,500	**99.69**
7	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	5,091,070,000	5,088,275,645	**99.95**
8	3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	250,217,000	249,941,310	**99.89**
9	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	869,290,000	868,907,359	**99.96**
10	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	1,033,700,000	1,033,288,543	**99.96**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

11	3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	460,396,000	459,650,060	**99.84**
	6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**	15,874,086,000	15,805,662,867	**99.57**
1	6384.EAA	Layanan Perkantoran	15,874,086,000	15,805,662,867	**99.57**
		TOTAL	**27,510,950,000**	**27,436,520,659**	**99.73**

g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran

Dari hasil tersebut maka ada beberapa terdapat pencapaian yang masih rendah pada kode KRO QIA. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan yaitu adanya revisi terhadap kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada rincian output tersebut**.**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada Triwulan IV Tahun 2021 diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

a. Dari 28 indikator Kegiatan, terdapat 1 indikator dengan kriteria "**kurang**" yaitu indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan kecilnya presentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Sebagian besar TMS mutu dari sampel fortifikasi adalah kadar air yang melebihi batas persyaratan yang ditetapkan. TMS mutu lainnya berupa tidak terpenuhinya nilai gizi yang difortivikasi pada produk.

b. Terdapat 2 (dua) indikator dengan katagori "**tidak dapat disimpulkan**" atau mempunyai capaian diatas 120% yaitu :

- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Hal ini disebabkan Sebagian besar IRTP telah memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan IRTP Balai POM di Bengkulu dengan 25 MK dari 27 sarana diperiksa (92,59%), Tingginya animo pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh izin edar pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.

- Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dengan capaian 133,33%, hal ini disebabkan ada sebanyak 3 perkara tahun 2021 terdiri dari 2 Perkara Balai POM di Bengkulu dan 1 Perkara LOKA POM di Rejang Lebong merupakan pelanggaran tindak pidana mengedarkan sediaan farmasi dan/atau alat **kesehatan** yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat atau kemanfaatan, dan mutu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4.2. Saran

1. Segera melakukan percepatan capaian kinerja pada indicator dengan kategori “ sangat kurang” .
2. Hasil evaluasi penandaan dari pemeriksaan sebaiknya dapat diterima lebih cepat, setidaknya selama batas waktu time line pengujian (25 hari kerja) sehingga keputusan TMS/MS tidak tertunda.
3. Melakukan intervensi terhadap produksi pangan fortifikasi yang produsennya berada di provinsi Bengkulu
4. Mengirimkan surat ke Balai Besar POM di Lampung, dan BBPOM lainnya agar melakukan intervensi pangan fortifikasi yg produknya disamplng di wilayah Provinsi Bengkulu
5. Melakukan review kembali atas capaian yang tidak dapat disimpulkan dan membuat justifikasi baseline capaian untuk diusulkan perubahan target kembali.
6. Terbukanya kerja sama dalam tataran regional maupun internasional terkait penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan serta terbentuknya komitmen dan terjalinnya kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait sebagai bentuk sharing responsibility.
7. Kesadaran masyarakat akan Obat dan Makanan aman semakin meningkat sehingga bisa membantu dalam deteksi dini kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I. PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU 2021 (REVISI)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Bengkulu
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu,08 November 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

Activate Windows
Go to Settings to activate V

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Bengkulu

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78.38
8	Meningkatnya kepuasan pelaku	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.36
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.5
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	74.3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	91
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp. 27,510,950,000.00

Bengkulu,08 November 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN II. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU 2021

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BPOM di Bengkulu

Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	85	203.443.200, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	87	217.045.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			90.5			90.5			90.5	90.5	90.5	91	257.545.200, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			70			70			70	70	70	71	15.861.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									86	86	86	86	10.827.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	89.942.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	12.588.800, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.38	16.995.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												94	243.465.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	121.600.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			60			60			60	60	60	60	69.731.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	99	33.416.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang			55			55			55	55	55	57	19.500.000, 00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	63	63	63	176.350.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM			4.06			4.06			4.06	4.06	4.06	4.36	41.097.500, 00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			74			74			74	74	74	92	1.595.439.800, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			10			20			30	30	30	40	150.530.700, 00
18.	Jumlah desa pangan aman			3			6			9	9	9	12	258.242.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			1			3			5	5	5	6	73.949.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			85			85			85	85	85	100	222.239.600, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			77			77			77	77	77	100	155.406.200, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			63			63			63	63	63	75	479.678.000, 00
23.	Indeks RB UPT												81.5	170.920.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												74.3	63.450.200, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.5	94.433.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												77	5.945.632.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												2	178.415.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50			60			75	75	75	93.5	12.520.909.800, 0
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			91			91			91	91	91	91	4.070.298.000, 00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														27.510.950.000,--

Bengkulu, 08 November 2021

Kepala Balai POM di Bengkulu

Yogi Abasa Mataram, S.Si., Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

III. Lampiran Capaian PK sampai dengan triwulan IV Tahun 2021

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
Stakeholders perspective							
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79.63	93.68	Baik
		1.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	89.31	102.66	Baik
		1.3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	91	82.11	90.23	Baik
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	66.67	93.90	Baik
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	41.67	48.45	kurang
SK2	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90.26	104.95	Baik
SK3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.1	88.80	97.48	Baik
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78.38	91.24	116.41	sangat baik
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	34	68.93	73.33	cukup

Page 1

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Internal process perspective							
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82.88	93.12	Baik
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58.54	97.57	Baik
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99.65	100.66	Baik
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75.28	132.07	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65.22	103.52	Baik
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.4	4.42	100.45	Baik
SK5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94.85	103.10	Baik
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100.00	Baik
		5.3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100.00	Baik
		5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100.00	Baik
SK6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91.68	91.68	Baik
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88.46	88.46	cukup

Learning&Growth Perspective							
SK7	**Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu**	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133.33	Tidak dapat disimpulkan
SK8	**Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif**	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81.5	81.52	100.02	Baik
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74.3	0	-	
SK9	**Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal**	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83.5	77.41	92.71	Baik
SK10	**Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan**	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75.5	98.05	Baik
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1.875	93.75	Baik
SK10	**Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel**	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93.5	95.4	102.03	Baik
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109.89	Baik

Page 2

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN